UPAYA MENINGKATKAN KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAH SABDA HARI MINGGU MELALUI KATEKESE UMAT DI STASI SANTO DOMINIKUS-SESNUKT PAROKI KRISTUS RAJA MINDIPTANA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Oleh:

ALBERTINA BOK

NIM: 1902004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2023

UPAYA MENINGKATKAN KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAH SABDA HARI MINGGU MELALUI KATEKESE UMAT DI STASI SANTO DOMINIKUS SESNUKT PAROKI KRISTUS RAJA MINDIPTANA

Oleh:

Albertina Bok

NIM: 1902004

NIRM: 22.10.421.0564.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:

Markus Meran,S.Ag.,M. Th.

NIDN. 2709077801

Merauke, 18 Agustus 2023

UPAYA MENINGKATKAN KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAH SABDA HARI MINGGU MELALUI KATEKESE UMAT DI STASI SANTO DOMINIKUS SESNUKT PAROKI KRISTUS RAJA MINDIPTANA

Dipersiapkan dan ditulis:

Oleh:

Albertina Bok

NIM: 1902004

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi pada hari Jumat, 18 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI SKRIPSI	**Tanda Tangan**
Ketua : Markus Meran, S. Ag., M. Th	....
Anggota I : Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag., M.Pd.	.....
Anggota II : Drs. Xaverius Wonmut, M. Hum.	.....
Anggota III : Markus Meran, S. Ag., M. Th	....

Merauke, 18 Agustus 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

ketua,

P. Donatus Wea Pr, S.Ag., Lic. Lur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Lusiana Tem dan Petrus Woran yang telah mendidik serta membiayai saya selama masa studi.
2. Saudara dan saudariku yang tercinta Maria Yachoba Engop, Yosep Owong, Anna Giriwaum, Sofia Kunambip, Florina Munop, Oktovina Anewana dan Cristian Glen Rossano Nomontem yang telah mendukung serta mendoakan saya dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
4. Dosen-dosenku yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama studiku, sehingga sampai pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
5. Almamaterku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA KERJA KERAS. TIDAK ADA KEBERHASILAN TANPA KEBERSAMAAN. TIDAK ADA KEMUDAHAN TANPA BERDOA .”

(Ridwan Kamil)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akanemik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 18 Agustus 2023

Alocrtina Bok
Nim 1902004

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan bimbingan -Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan Judul: *"Upaya Meningkatkan Ketrlibatan Umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu Melalui Katekese Umat Di Stasi St Dominikus Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana"*. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tertentu proposal ini belum dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1) Dr. Donatus Wea, Pr., S.Ag., Lic.lur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke sekaligus dosen pembimbing.
2) Dedimus, S.Pd., M.Pd selaku, Kaprodi PPA
3) Ditjen Bimas Katolik RI dan Pemda Merauke yang telah memberikan bantuan studi kepada penulis selama masa studi.
4) Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
5) Segenap anggota keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan dari semua pihak demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Merauke, 18 Agustus 2023
Penulis

Albertina Bok

ABSTRAK

Ibadah sabda hari minggu adalah perayaan yang menjadi puncak perayaan iman dalam kehidupan umat Katolik. Perayaan ini melibatkan pemimpin umat (imam/dewan) dan semua pelayanannya serta umat sekalian. Perayaan ibadah sabda hari minggu dimaksud hendak memberikan kesadaran kepada umat bahwa Allah benar-benar hadir di dalamnya biarpun tanpa komuni.

Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Hari Minggu merupakan judul dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan karena didapatinya beberapa masalah mendasar yakni rendanya keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu. oleh karena itu, penulis berusaha meneliti guna menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu di stasi Santo Dominikus-Sesnukt.

Fokus dari penelitian ini diorentasikan untuk menjawab 3 rumusan masalah: 1) Bagaimana pemahaman umat di stasi Santo Dominikus-Sesnukt tentang ibadah sabda hari minggu. 2) Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu. 3) Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu. Proses pengumpulan dan pengelolaan data penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Data-data berhubungan dengan rendannya keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dari informan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 15 informan untuk wawancara. Berdasarkan analisa data hasil penelitian diketahui bahwa rendanya keterlibatan umat stasi Santo Dominikus-Sesnukt pada saat ibadah sabda hari minggu yakni 12% tidak aktif dalam ibadah sabda hari minggu. Dan yang aktif dalam ibadah sabda hari minggu 6% saja, hal ini menunjukan bahwa umat di stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang secara keseluruhannya belum memiliki pemahaman yang baik untuk terlibat secara langsung dalam ibadah sabda hari minggu.

Kata kunci dalam skripsi ini: Analisa Keterlibatan Umat, Ibadah Sabda Hari Minggu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR SINGKATAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah.....5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Masalah 6
F. Manfaat penelitian 7
    1. Manfaat Teoritis 7
    2. Manfaat Praktis 8
I. Sistematika Penulisan.....8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Definisi Umum 9
    1. Pengertian Umat Allah.....9

2. Peran dan Tugas Umat 10
B. Pengertian Ibadah Sabda 15
1. Pengertian Umum Ibadah Sabda 15
2. Ibadah Sabda Dalam Kitab Suci 17
3. Hakekat Liturgi Suci Dalam Dokumen Konsili Vatikan II 23
C. Katekese Umat 27
1. Pengertian Katekese Umat 27
2. Tujuan Katekese Umat 39
3. Isi Katekese Umat 30
4. Katekese Umat mengembangkan Iman 30
5. Katekese mendorong Iman umat untuk aktif dalam beribadah 31
D. Hasil penelian Terdahulu 32
E. Kerangka Pikir 33

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
1. Tempat Penelitian 35
2. Waktu Penelitian 35
C. Objek dan subjek Penelitian 36
1. Objek penelitian 36
2. Subjek penelitian 36
D. Definisi Konseptual 36
E. Populasi dan Sampel Penelitian 37
1. Populasi Penelitian 37
2. Sampel Penelitian 37
F. Jenis Data dan Informan 38
1. Sumber Utama (Primer) 38
2. Sumber Tambahan (Sekunder) 38
G. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Observasi 39

2. Teknik wawancara 39
H. Keabsahan Data 39
I. Teknik Analis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42

A. Deskriptif Umum Stasi Santo Dominikus-Sesnukt 42
1. Sejarah Singkat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt 42
2. Letak Geografis Stasi Dominikus-Sesnukt 43
3. Jumlah Penduduk Stasi Santo Dominikus-Sesnukt 44
B. Hasil Penelitian 45
1. Hasil Observasi 45
2. Hasil Wawancara 47
C. Pembahasan 84
1. Pemahaman Umat Tentang Ibadah Sabda Hari Minggu 84
2. Mendeskripsikan Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Hari Minggu 86
3. Upaya-upaya Yang Dapat Meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Hari Minggu di Stasi Santo Donimikus-Sesnukt 88

BAB V PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pikir 33

Tabel 2. Jadwal Rencana Penelitian 35

Tabel 3. Data Penduduk 44

Tabel 4. Hasil Wawancara 47

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Dokumen Gereja

Art.	: Artikel
SC.	: *Sacrosanctum Concilium*
DV.	: *Dei Verbum*

B. Singkatan Lain-lain

PSHM.	: Perayaan Sabda Hari Minggu
KWI.	: Konferensi Waligereja Indonesia
PUK.	: Petunjuk Umum Katekese
KS.	: Kitab Suci

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam penulisan ini masalah yang terjadi yaitu berkaitan dengan kurangnya keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu di Stasi Santo Dominikus- Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana, Keuskupan Agung Merauke. Dalam buku pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu (PSHM:19), ditegaskan bahwa dalam situasi apapun perlu diselenggarakan Pelayanan Kristen yang lebih pantas tanpa melupakan bahwa Ekaristi merupakan perayaan utama. Selain itu, Ibadah Sabda yang baik dan benar sangat membutuhkan keterlibatan, kesadaran dan keaktifan umat dalam perayaan Ibadah Sabda hari Minggu.

Mengikuti perayaan Ibadah Sabda menjadi salah satu cara bagi umat beriman katolik untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Perayaan Ibadah Sabda dimaksud hendak memberikan kesadaran kepada umat bahwa Allah benar-benar hadir di dalamnya biarpun tanpa komuni. Sebagaimana digambarkan dalam (PSHM:23) bahwa berdasarkan keyakinan ini dapatlah dijelaskan kepada umat bahwa betapa pentingnya kita berdoa supaya Allah memperbanyak pelayanan misteri-Nya dan berkenan menganugerahkan kepada kita ketekunan dalam kasih Allah. Pernyataan ini menunjukan bahwa kesadaran dan keterlibatan umat dalam suatu perayaan ibadat sangatlah perlu dan penting. Unsur terpenting dalam Ibadah Sabda adalah umat Allah maka dibutukan keterlibatan umat dalam liturgi sabda tersebut. Jika umat tidak terlibat dalam suatu perayaan Ibadah Sabda maka unsur

terpenting dalam liturgi sabda tidak berguna sebab di dalam Ibadah Sabda, umat adalah unsur terpenting dan utama.

Ibadah Sabda menurut Konferensi Wali Gereja Indonesia merupakan salah satu bagian penting bagi umat dalam kehidupan menggereja. Ibadah Sabda sebagai suatu perjumpaan antara Allah dan Manusia, umat beriman tidak hanya mengakui imannya saja tetapi juga keikutsertaan untuk merayakannya pada hari minggu. Dalam lingkup gereja katolik Ibadah Sabda ibadaratnya dengan liturgi yang sering disebut ibada resmi gereja. Istilah ibadah Sabda merupakan gereja menitikberatkan pada aspek kultus lahiriah dan liturgi yaitu upacara dan kebaktian lainnya yang dilakukan oleh umat Allah sebagai Tubuh Mistik Yesus Kristus yang disusun secara Hirarki yakni secara resmi dan di harapkan umat yang meluhurkan Tuhan, bersyukur serta menyatakan bakti kepada-Nya.

Berdasarkan penegasan dari Konferensi Wali Gereja Indonesia maka Ibadah Sabda hari Minggu sangat penting bagi umat dan umat diharapkan untuk hadir dan mengikutinya. Kehadiran dan keikutsertaan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu merupakan bakti dan syukur umat kepada Tuhan yang telah menganugrahkan rahmat kehidupan. Selain itu dalam Dokumen Konsili Vatikan II khususnya dalam Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* (SC art 7) menegaskan bahwa Kristus hadir bukan hanya di dalam kurban misa dan pribadi pelayan dan sakramen-sakramen saja tetapi juga di dalam sabda-Nya karena Ia sendiri bersabda bila Kitab Suci dibacakan di dalam Gereja, Ia hadir. Sementara Gereja memohon dan bermazmur karena ia sendiri berjanji bila dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situlah Aku berada di antara mereka (Mat 18:20).

Konstitusi ini secara tidak langsung menegaskan bahwa dalam Ibadah sabda Kristus tetap hadir karena di dalam Ibadah Sabda Kitab Suci dibaca dan direnungkan. Maka umat hendaknya selalu hadir dalam kegiatan Ibadah Sabda karena Kristus hadir untuk memberikan kelimpahan rahmat kepada umat-Nya. Ibadah menjadi sebuah kegiatan yang suci dan istimewa karena di dalamnya bersama bala tentara surgawi, kita melambungkan kidung kemulian Tuhan, kita mengharapkan dan mendambakan Yesus Kristus sebagai penyelamat yang menampakkan kemuliaan-Nya di tengah kita.

Dalam penegasan dari Dokumen Konsili Vatikan II khususnya dalam *Sacrisanctum Concilium* (SC art 7) maka penulis melihat sendiri kehadiran umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Realitanya bahwa penulis berasal dari Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang mengalami langsung kehidupan umat di sana. Penulis pelihat sendiri bahwa hampir sebagian umat tidak pernah hadir dalam Ibadah Sabda hari Minggu di gereja. Adapun Fenomena kehidupan iman umat di Stasi ini sangat beragam, ada umat yang hanya ingin ke gereja kalau sedang membutuhkan sesuatu dari Tuhan (agar permohonannya dikabulkan), atau umat yang cukup pergi ke gereja hanya pada saat Natal dan Paskah. Namun ada juga yang sama sekali tidak pergi ke gereja. Umat yang sering hadir dalam Ibadah Sabda hari Minggu lebih banyak kaum Ibu dan Anak-anak.

Kondisi ekonomi umat juga menjadi sala satu faktor permasalahan kompleks yang dihadapi oleh umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt. Umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt terdiri dari dua lingkungan, dihuni oleh sebagian besar

umat suku Muyu. Keadaan hidup umat di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt dalam hal ekonomi tergolong ekonomi lemah. Hal ini menyebabkan umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt lebih fokus mencari nafkah bagi keluarganya dari pada memperhatikan pertumbuhan iman mereka. Jumlah umat di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt sebanyak 234 jiwa dari 34 Kepala Keluarga. Penulis amati bahwa dalam Ibadah Sabda hari Minggu tidak mengalami peningkatan tetapi umat semakin malas dan tidak aktif dalam mengikuti Ibadah hari Minggu serta sangat sulit untuk kita temui. Stasi Santo Dominikus-Sesnukt dilihat dari aspek geografis bahwa letaknya sangat jauh dari paroki. Hal ini karena kurangnya pelayanan dari Pastor paroki dan juga kurangnya inisiatif dari ketua dewan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan gereja yang melibatkan umat sehingga umat kurang terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Maka Upaya yang sekiranya dapat mengatasi amsalah ini yang mana dengan mengadakan kegiatan Katekese Umat dapat membantu umat untuk hidup dalam menghayati iman serta mendorong agar membuka diri bagi kehadiran Allah di tengah-tengah kehidupan mereka.

Penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mencari tau faktor dan penyebab kurangnya keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah sabda hari minggu. Untuk dapat mengetahui alasan dan faktor apa saja yang membuat umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt kurang aktif dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu maka penulis mencoba merumuskan penelitian ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu melalui Katekese Umat ". Dengan judul ini, penulis

ingin mengetahui alasan atau faktor apa yang menyebabkan umat di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt kurang aktif dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan pada uraian di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt kurang memahami Ibadah Sabda hari Minggu secara penuh.
2. Umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt memiliki kesadaran yang sangat rendah dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu.
3. Umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt memiliki kesibukan tersendiri sehingga tidak aktif dalam kegiatan Ibadah Sabda hari Minggu.
4. Kelompok yang sering hadir dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu adalah kaum ibu dan anak-anak.
5. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka faktor penelitian ini terarah pada Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Ibadah hari Minggu Melalui Katekese Umat di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana. penulis ingin mengkaji faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu.

D. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang perlu disampaikan dan telah dibatasi, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman umat di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt tentang Ibadah Sabda hari Minggu?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu?
3. Upaya apa saja dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman umat di Stasi Santo Dominikus Sesnukt tentang Ibadah Sabda hari Minggu
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendanya keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu
3. Menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam membangkitkan pemahaman umat tentang keterlibatan dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu:

1) Manfaat Teoritis

   Secara teoritis dapat membantu penulis sendiri untuk menambah wawasan tentang Ibadah Sabda serta merupakan sumbangan pemikiran bagi lembaga STK Santo Yakobus Merauke.

2) Manfaat Praktis

   Tulisan ini merupakan sumbangan pemikiran bagi Umat Katolik di Stasi Santo Dominikus- Sesnukt agar Mereka memiliki kesadaran tentang pentingnya Ibadah Sabda hari Minggu.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Ibadat Sabda Hari Minggu Melalui Katekese Umat Di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana", terdiri dari lima bab. Bab I berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasih masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pikir. Kajian pustaka terdiri dari dua bagian besar. Pada bagian pertama penulis akan mengkaji tentang Ibadah Sabda hari Minggu.

Pada bagian kedua penulis akan mengkaji mengenai umat Allah yang mencangkup pengertian umat Allah dan peran tugas umat yang perlu di pahami oleh umat.

Bab III akan membahas secara khusus metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian akan diuraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, Definisi konseptual, Jenis data dan Informan, Teknik pengumpulan data, Keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V akan membahas perihal kesimpulan, saran, implekasi ibadah sabda dan rancangan katekese umat yang cocok untuk umat di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Umum

1. Pengertian Umat Allah

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Umat adalah pemeluk suatu Agama. Menurut (Prasetya,2007:14-15) Istilah Umat dalam Agama Katolik adalah Gereja atau umat Allah, seluruh umat beriman Katolik, Hierarki maupun kaum awam dipersatukan dalam suatu pembabtisan atas dasar kesatuan Bapa, Putra dan Roh Kudus. Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 cara hidup jemaat pertama sesudah pentekosta. Di mana mereka selalu berkumpul untuk memecahkan Roti dan berdoa bersama.

Dalam Dokumen Konsili Vatikan II *Sacrosanctum Concilium* (SC art 9) “di segala zaman dan pada semua bangsa Allah berkenan akan siapa saja yang menyegani-Nya dan mengamalkan kebenaran (lih. Kis 10:35). Namun, Allah bermaksud menguduskan dan menyelamatkan orang-orang bukanya satu per satu, tanpa hubungan satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, Ia hendak membentuk mereka menjadi umat, yang mengakui-Nya dalam kebenaran dan mengabdi kepada-Nya dengan suci. Ia memilih bangsa Israel sebagai umat-Nya, mendidik mereka langkah demi langkah, serta menguduskan mereka bagi diri-Nya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kesimpulkan bahwa umat adalah pesekutuan umat beriman yang sudah diselamatkan oleh Allah dalam suatu pembabtisan yang disaksikan oleh umat. Kaum hirarki maupun kaum awam

dipanggil untuk bekerjasama dalam melayani perkembangkan iman Gereja sesuai dengan kerygma yang sudah Tuhan anugerakan kepada setiap manusia. Maka cara hidup umat beriman katolik juga disesuaikan dengan cara hidup umat Jemaat Perdana yang sesuai dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 yang menjadi teladan hidup umat beriman katolik.

2. Peran Dan Tugas Umat.

Menurut (Daniel Boli Koten. Editor, 2021: 221) peran dan tugas umat terujud dalam Panca tugas Gereja yaitu sebagai berikut:

a. Dalam Bidang Liturgi *(Leitourgia)*

Liturgia berasal dari kata bahasa Yunani yakni kata kerja "Leitourgian" artinya membantu kaum beriman untuk penghayatan iman bekerja untuk kepentingan umum, kerja bakti, atau gotong royang. Orang yang melakukan pekerjaan itu disebut "Leitourgos". Dan pekerjaan luhur itu disebut "Leitourgia". Dari pemahaman itu, sekarang menggunakan kata liturgi untuk Ekaristi dan ibadah. Dalam konteks pilar pelayanan Gereja, liturgi merupakan upaya untuk mengungkapkan mesteri Kristus serta hakekat asli pelayanan Gereja yang sejati.

Berdasarkan pemahaman di atas maka setiap anggota umat beriman di harapkan agar dapat mengambil bagian dalam Ibadah Sabda hari Minggu dan perayaan Ekaristi bersama untuk menyembah dan bersyukur kepada Allah melalui doa bersama, mendengarkan Sabda-Nya dalam Kitab Suci terutama pada peryaaan Ekaristi. Ibadah Sabda hari Minggu dan hari-hari besar lainnya, umat semua bertanggungjawab dan mengambil bagian

didalam perayaan Ekaristi. contonya seperti menjadi Prodiakon, Lector, Pemazmur, Organis, Misdinar, paduan suara, penghias Altar, aktif dalam setiap perayaan dengan berdoa bersama, menjawab Aklamasi, bernyanyi dan sikap badan yang baik dan benar. Dengan demikian secara tidak langsung kita dapat mengambil bagian dalam perayaan Ekaristi maupun Ibadah Sabda hari Minggu.

b. Dalam Bidang Pewartaan *(kerygma)*

Kerygma berasal dari bahasa Yunani yang berarti karya pewartaan kabar gembira. Dalam kitab suci Perjanjian Baru ditemukan dua kata kerja Yunani yang berhubungan dengan kerygma yakni "kerussein"(Ibr. 5:12) artinya mewartakan secara meriah dan resmi kabar gembira tentang kedatangan kerajaan Allah yang dilakukan oleh para rasul, serta kesaksian mereka tentang ajaran dan karya Yesus Kristus. Sedangkan kata kerja "didaskein" (Ibr. 6:1) yang berarti mengajar atau memberikan pelajaran kepada orang yang telah beriman dalam rangka memperkembangkan iman yang sudah mulai tumbuh.

kerygma berarti umat ikut serta aktif mewartakan kabar gembira bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus, Putra-Nya. Melalui bidang karygma ini, umat diharapkan untuk mendalami kebenaran Firman Allah, menumbuhkan semangat untuk menghayati hidup berdasarkan semangat Injil, dan mengusahakan pengenalan yang semakin mendalam akan pokok iman kristiani supaya tidak mudah goyah dan tetap setia. Maka setiap anggota

umat Allah dalam pengajaran dan pewartaan kabar gembira melalui usaha-usaha saling mengajar dan saling meneguhkan dan memperkaya dalam iman, memberikan kesaksian-kesaksian dan pewartaan di tengah-tengah umat sehingga umat mengalami keselamatan.

Maka dengan mewartakan sabda Allah ditengah-tengah umat dapat menyentuh dan menggerakan iman umat disekitarnya untuk terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu . Misalnya melalui kegiatan Katekese umat dan kegiatan rohani lainnya yang dilakukan di lingkungan agar dapat membantu pertumbuhan iman umat serta pemahaman umat tentang makna Ibadah Sabda hari Minggu.

c. Dalam Bidang Persekutuan *(Koinonia)*

Koinonia berasal dari kata Yunani (*kolvwvia)* yang berarti persekutuan dengan partisipasi intim sedangakan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata "Koin" artinya menggambil bagian. Koinonia dapat diidentikan dengan sebuah paguyuban dalam melaksanakan sabda Tuhan. Hidup dalam paguyuban atau persekutuan artinya bahwa hidup rukun dan damai dalam satu komunitas dan ditengah masyarakat. Koinonia berarti umat ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak Bapa dengan pengantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus-Nya. Sebagai orang beriman, umat dipanggil dalam persekutuan erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus Kristus, Putra-Nya dalam kuasa Roh Kudus.

Umat Allah dalam mengembangkan hidup komunitas dengan tujuan menciptakan dan memperkuat persaudaraan, kesatuan, keutuhan dan kehangatan. Sehingga umat merasa saling memiliki, sehati-sejiwa sebagai umat Allah. Misalnya sebagai umat Allah harus saling menolong antara umat satu dengan yang lain sehingga dalam kehidupan setiap hari, umat semakin memperkuat dan menciptakan persaudaraan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama baik bagi kaum awam maupun kaum hikarki sama-sama menjalin tali persaudaraan yang baik diantaranya.

d. Dalam Bidang Pelayanan *(Diakonia)*

Diakonia berasal dari kata bahasa Yunani yakni kata kerja "diakon" yang berarti melayani. Menurut kitab suci (Matius 20:28) Yesus datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Yesus menegaskan bahwa hakekat dari pekerjaan melayani harus melekat dalam diri mereka yang dikhususkan sebagai pemimpin agar menjadi pemimpin yang benar-benar bertangungjawab untuk melayani umat-Nya. Umat juga ikut serta dalam menggambil bagain untuk melaksanakan pelayanan bagi semua umat beriman baik anak-anak, orang muda katolik, orang dewasa, dan orang lanjut usia. Umat semua dapat melaksanakan karya karitatif/cinta kasih melalui aneka kegiatan amal kasih kristiani khususnya kepada mereka yang miskin, terlantar dan tersingkir. Melalui bidang karya ini, umat beriman menyadari akan tanggungjawab pribadi mereka akan kesejahteraan sesamanya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama dalam kasih,

keterbukaan yang penuh empati, partisipasi dan keiklasan hati untuk berbagi satu sama lain demi kepentingan seluruh jemaat (bdk. Kis 4:32-35). Maka umat Allah dalam kehidupan sehari-harinya dapat bisa saling melayani dan menolong sesama yang membutuhkan pertolongan.

e. Dalam Bidang Kesaksian Iman *(Martyria)*

Martyria berasal bahasa Yunani:*martyria*. Istilah ini dipakai dalam Gereja untuk melakukan aktivitas imannya, sebagai tugas panggilan Gereja yaitu dalam hal kesaksian iman. Kesaksian iman yang dimaksud adalah pemberitaan Injil sebagai berita keselamatan bagi manusia. Martyria atau saksi sering juga diartikan sebagai orang yang melihat atau mengetahui suatu kejadian. Makna saksi menujuk kepada pribadi seseorang yang mengetahui atau mengalami suatu peristiwa dan mampu memberikan keterangan yang benar.

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru sangat jelas diungkapkan bahwa Yesus adalah saksi yang memberikan berita tentang rencana Allah Bapa untuk menyelamatakan manusia. Dialah saksi yang setia dan benar(wahyu.3:14). Menjadi saksi Kristus bukan tanpa resiko, bahkan Yesus sendiri telah menjadi Martir atau saksi hidup karena melaksanakan kehendak Allah Bapa untuk membebaskan umat manusia. Martyria berarti ikut serta menjadi saksi Kristus bagi dunia. Hal ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat beriman di tempat kerja maupun di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pemahaman di atas maka suatu bentuk keberanian untuk memberikan kesaksian iman lewat sikap, perbuatan, kata-kata dan karya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika petugas pastoral (pemimpin umat) yang memimpin ibadah sabda pada hari minggu sebaiknya petugas tersebut tidak mempunyai masalah-masalah yang terkait dalam ikatan perkawinan seperti yang belum menikah tetapi sudah hidup bersama. Maka sebaiknya petugas pastoral (pemimpin umat) menjadi panutan bagi umat dalam meneladani segala bentuk perbuatan yang baik, yang sesuai dengan ajaran moral kristiani. Intinya adalah hidup menurut aturan gereja yang benar, dan tidak menjadi batu sandungan bagi umat lainnya.

B. Pengertian Ibadah Sabda

1. Pengertian Umum Ibadah Sabda

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia kata “Ibadah” berarti: ibadah; beribadat berarti menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan oleh agama dengan sungguh-sungguh. Sedangkan “ Sabda ” berarti: kata; perkataan (bagi Tuhan, Nabi, Raja dan sebagainya). Bersabda artinya: bertitah, berkata.(Poerwadarminta, 2003:430).

Dari dua arti kata tersebut dapat dilihat arti umum dari ibadah sabda merupakan suatu tindakan atau kegiatan kerohanian (keagamaan) yang melibatkan seluruh pribadi manusia baik jasmani maupun rohani dalam berelasi dengan Tuhan (Allah). Ibadah Sabda juga berarti suatu upaya

keagamaan dimana dalam upacara itu sabda atau perkataan Allah dibaca, nubuat Nabi diperdengarkan kepada orang banyak atau jemaat yang hadir.

Ibadah Sabda merupakan perayaan iman akan Allah yang kini bersabda kepada umat-Nya. Dalam pengertian Kitab Kuci, Sabda Allah bukanlah kata-kata yang tidak mempunyai daya atau kekuatan tetapi Sabda Allah itu penuh daya dan mempunyai kekuatan. Sabda Allah dalam bahasa Ibrani adalah *"dabar*". Kata "*dabar* " bukan hanya suatu ungkapan tertentu yang kosong tetapi lebih dari itu sabda memiliki makna yang mengadung tindakan seperti yang terlihat pada Allah sendiri yakni ketika Allah menciptakan alam semesta hanya dengan bersabda maka semuanya itu pun akan terjadi ketika Allah menciptakan langgit dan bumi. Ia bersabda. "Jadilah terang lalu terang itu jadi." (bdk.kej 1:3). Artinya bahwa apa yang telah diungkapkan oleh Allah terwujud dalam realita. Sabda Allah itu memang efektif, Sabda Allah akan bekerja dan terlaksana dalam kehidupan keseharian umat manusia. Sabda Allah bekerja , dan tidak pernah berhenti sebelum segalanya terlaksana.(Martasudjita,2004:16-17).

Ibadah memberikan penghormatan kepada Allah sebagai pencipta penyelamat dan pengudus. Ibadah kristiani meliputi Pujian, Syukur, Penyerahan diri, tobat dan doa permohonan.(Collins,1995:109). Untuk itu umat Allah semestinya memandang Ibadah itu sesuatu yang penting dan suatu kebutuhann yang harus dipenuhi. Namun kenyataan yang terjadi sangatlah berbeda, sebab situasi masa kini jauh dari harapan Gereja.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ibadah berarti suatu bentuk penghormatan yang dilakukan manusia kepada Allah atau juga dikatakan bahwa Ibadah adalah wujud ketundukan atau ketaatan manusia kepada Allah sesuai dengan Agama-Nya masing-masing. Ibadah juga suatu bentuk unsur penting dan kebutuhan bagi kehidupan pribadi manusia baik secara rohani maupun jasmani. Sedangkan Sabda itu sendiri merupakan Ibadah yang dipusatkan pada pewartaan dan perenungan sabda Allah, yang mana Ibadah sabda ialah perayaan iman akan Allah yang kini bersabda kepada umat-Nya. Melalui Ibadah Sabda umat dapat mengalami kasih Allah yang selalui mengalir dalam kehidupan harian mereka.

2. Ibadah Sabda dalam Kitab Suci

Dalam Kitab Suci baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru berbicara tentang ibadah sabda, untuk lebih jelasnya perlu dibahas satu persatu dalam poin-poin sebagai berikut:

1) Kitab Suci Perjanjian Lama

Dalam kitab suci perjanjian lama menjelaskan ibadah sabda erat kaitannya dengan peristiwa Paskah Israel. Hal ini dapat dilihat dalam kitab-kitab antar lain:

a) Kitab Keluaran

Dalam kitab keluaran 12:16-17 berbicara tentang ibadah perayaan Paskah; malam pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Ibadah itu merupakan suatu pertemuan yang Kudus, yang dilaksanakan baik pada

hari yang pertama maupun pada hari yang ketujuh, pada hari ibadah itu semua jemaat dilarang melakukan pekerjaan apa pun kecuali menyiapkan makanan yang dibutuhkan saat itu, perayaan ibadah tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus tetap merayakan hari raya makan Roti yang tidak beragi, karena saat itu Allah datang membebaskan umat-Nya dari perbudakan Mesir.

Hal yag sama diulangi lagi dalam kitab keluaran 23:14-18. Dalam perikop ini dijelaskan tentang peraturan kebaktian dan hari Raya. Hari raya roti tidak beragi haruslah kau pelihara. Kau pelihara juga hari raya menunai, hari raya tersebutlah yang harus dilaksanakan oleh Bangsa Israel sebagai suatu kewajiban. Dalam kitab keluaran 31:12-17 dijelaskan secara khusus tentang hari sabat. Di mana hari sabat merupakan suatu hari yang harus dipelihara atau dipertahankan serta dilaksanakan dalam hidup, maka haruslah orang Israel memelihara hari Sabat dengan merayakan Sabat turun-temurun.

b) Kitab Imamat

Dalam Kitab Imamat 23:1-14 dijelaskan tentang peraturaan hari-hari raya yang mesti dilakukan oleh orang Israel. Perayaan ini merupakan suatu waktu yang ditetapkan Tuhan yang harus dimaklumkan sebagai waktu Pertemuan Kudus, Tuhan sudah memberikan kepada bangsa Israel enam hari untuk bekerja dan pada hari yang ketujuh haruslah ada Sabat. Sabat sebagai hari perhentian penuh, hari untuk mengadakan pertemuan Kudus, saat itu Allah hadir dan mendengarkan umat-Nya.

c) Nabi Amos

Dalam Kitab Amos 5:21-27 dijelaskan tentang tata cara Ibadah Israel, Nabi Amos menjelaskan Ibadah sebagai suatu perayaan dan perkumpulan raya, dimana dalam perayaan itu disembahkan hewan atau binatang sebagai kurban bakaran dan kurban sajian.

Pandangan Kitab Suci Perjanjian Lama tentang Sabda dapat dilihat dari kutipan-kutipan yang sudah dijelaskan dalam kitab keluaran, Imamat dan Nabi Amos tersebut. Perjanjian Lama melihat Ibadah Sabda dalam kaitan dengan Perayaan Paskah Bangsa Israel, malam pembebasan Bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Malam itu Allah datang dan menyelamatkan dan membawah Bangsa Israel keluar dari Negeri Mesir. Malam itu diadakan perjamuan Anak Domba Jantan dan makan Roti tidak beragi sebagai kurban bakaran dan persembahan kepada Allah. Bangsa Israel diwajibkan untuk mengambil bagian dalam perjamuan ini. Barang siapa yang mengambil bagian akan diselamatkan Allah dan siapa yang tidak ambil bagian diadakannya akan binasa.

Perayaan ini merupakan suatau perayaan wajib bagi bangsa Israel serta keturunannya. Perayaan ini dibuat pada hari ketujuh dalam satu pekan . maka umat Israel serta keturunannya dilarang untuk melakukan aktivitas-aktivitas pada hari sabat selain datang kerumah-Nya untuk memujih dan memuliakan Allah, karena hari sabat hari yang dikuduskan bagi Allah.Tuhan telah menyediakan enam hari bagi Bangsa Israel untuk dipakai

bekerja maka hari yang ketujuh adalah Bangsa Israel di panggil untuk memuji dan memuliakan Allah dalam rumah-Nya yang kudus. Tuhan menyediakan hari ketujuh bagi Bangsa Israel dengan tujuan agar mereka tidak lupa akan Allah sendiri.

2) Kitab Suci Perjanjian Baru

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru Ibadah Sabda selalu berhubungan dengan Paskah Bangsa Israel yang dibuat Yesus bersama para murid saat malam perjamuan terakhir. Hal ini nyata dalam kitab antara lain:

a) Injil Sinoptik

Injil sinoptik menjelaskan tentang ibadah dalam kaitannya dengan perjamuan malam Paskah Bangsa Israel yang dirayakan Yesus bersama para murid-Nya pada malam perjamuan terakhir. Mat. 26:26-29;Mark. 14:22-25 dan Luk. 22:19-20.

Dalam perikop-perikop Injil Sinoptik tersebut, Yesus bersama para murid memperingati perayaan Paskah Bangsa Israel yang diwariskan kepada mereka turun-temurun sebagai keturunan Bangsa Israel menanti perintah Allah dan warisan leluhur. Peristiwa perjamuan Paskah tersebut Yesus mengubah perayaan Paskah perjamuan Lama ke dalam perjanjian Baru yang akan terjadi pada diri-Nya sendiri. Di mana pada malam perjamuan terakhir itu Yesus menyerahkan tubuh dan darah-Nya sebagai santapan rohani para murid dan pengikut-pengikut-Nya. Saat itu Yesus berkata: ambilah dan makanlah, inilah tubuh-Ku; ambilah dan munumlah

inilah Piala Darah-Ku, Darah Perjanjiaan yang ditumpahkan bagi banyak orang, demi pengampunan dosa.

Yesus mau menggantikan santapan perjanjian Lama yakni Roti tidak beragi dan Darah Anak Domba Jantan yang tak bercacat dengan tubuh dan darah-Nya sendiri, sebagai santapan Perjanjian Baru. Kemudian Yesus berpesan: kenangan Aku dengan merayakan peristiwa ini. Yesus meminta para murid-nya untuk selalu mengenang peristiwa perayaan Paskah Perjanjian Baru ini terus-menerus dan diwariskan secara turun-temurun.

Ibadah menurut Injil Sinoptik adalah perayaan untuk mengulangi peristiwa perjanjian terakhir Yesus bersama para murid-Nya. Peringatan malam perjamuan terakhir Yesus bersama para murid diperinggati secara turun-temurun oleh Gereja Katolik hingga saat ini. Hal ini terwujud secara nyata dalam perayaan Ekaristi (Misa Kudus) atau Ibadah Sabda bagi umat yang tidak sempat merayakan Misa Kudus.

b) Injil Yohanes

Dalam injil Yohanes tidak ditemukan perikop tentang peristiwa perjamuan paskah dalam Tradisi Bangsa Israel ataupun peristiwa perjamuan malam terakhir Yesus bersama para murid-Nya, akan tetapi hal itu tidak berarti bahwa Yohanes tidak berbicara tentang Ibadah sabda. Dalam Yohanes 4:20-24 bisa terlihat bagaimana pandangan Yohanes tentang ibadah, Yesus berkata kepada Perempuan samaria: tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam Roh dan kebenaran; sebab Bapa

menghendaki penyembah-penyembah yang demikian. Allah itu Roh barang siapa menyembah Dia harus menyembah-Nya dalam Roh dan kebenaran.

Pandangan Injil Yohanes tentang Ibadah merupakan suatu kesempatan menyembah, berdoa atau memuliakan nama Bapa dalam Roh dan kebenaran.

c) Kisah Para Rasul

Dalam kisah Para Rasul Ibadah dikaitkan dengan cara hidup jemaat pertama sesudah Pentakosta. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, dalam persekutuan dan selalu berkumpul untuk memecahkan Roti dan berdoa. Hal ini dapat dibaca dalam kisah Para Rasul 2:20-24. Menurut Kisah Para Rasul Ibadah merupakan cara hidup Gereja Perdana. Gereja Perdana merupakan Gereja atau jemaat yang sudah menerima hembusan Api Roh Kudus pada Hari Raya Pentakosta. Dengan semangat yang bernyala-nyala mereka menjalani kegiatan kerohanianya dengan baik dan benar. Ibadah dalam Kisah Para Rasul adalah suatu kegiatan kerohanian yang dijalankan oleh jemaat Gereja perdana. Mereka berkumpul bersama, sehati dan sejiwa memuliakan Allah serta dan memecahkan Roti.

d) Surat Rasul Paulus

Rasul Paulus berbicara tentang Ibadah Sabda dalam kaitannya dengan kisah Yesus mengadakan malam perjamuan terakhir bersama para murid-Nya. Hal ini bisa dibaca dalam Surat Pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus 11:23-25. Di sini Rasul Paulus sebagai hamba yang setia

kepada pesan Yesus dan pewaris Tradisi Gereja Perdana mengulangi dan meneruskan Ibadah perjamuan terakhir Yesus dan para murid-Nya.

Surat Rasul Paulus melihat Ibadah Sabda melalui sudut pandang Yesus dimana Ia mengadakan malam perjamuan terakhir bersama para murid-Nya, yang mana para murid berkumpul bersama berdoa bersama dan memecahkan Roti. Dari peristiwa inilah, Rasul Paulus mengulangi dan meneruskan Ibadah perjamuan terakhir Yesus bersama murid-Nya hingga saat ini.

3. Hakekat Liturgi Suci Dalam Dokumen Konsili Vatikan II

Dokumen Konsili Vatikan II tidak membahas secara khusus dan mendetail tentang ibadah sabda. Ibadah sabda merupakan salah satu bentuk upacara liturgi Gereja Katolik. Ibadah sabda dibahas dalam Konsitusi tentang liturgi suci yaitu dalam Dokumen Sacrosanctum Concilium (SC). Hal-hal yang dibahas dalam Konsitusi ini antara lain sebagai berikut:

a) Karya keselamatan yang dilakukan oleh Gereja

Dalam SC art.5. dijelaskan bahwa karya penebusan umat manusia dan pemulian Allah yang sempurna itu telah diawali dengan karya Agung Allah di tengah umat Perjanjian Lama. Karya itu diselesaikan dalam Perjanjian Baru oleh Kristus Tuhan, terutama dengan misteri paskah yaitu sengsara-Nya dalam kemuliaan, oleh karena itu melalui Kristus pendamaian kita mencapai puncak kesempurnaanya, maka kita dapat melaksanakan ibadah

Ilahi secara penuh, ibadah yang sejati dan sempurna ada dan melalui Kristus Anak Domba Sejati.

b) Karya keselamatan yang dilestarikan oleh Gereja terlaksana dalam Liturgi

Dalam SC art.6. dijelaskan bahwa seperti Kristus diutus oleh Bapa, begitu pula Ia mengutus Para Rasul yang dipenuhi Roh Kudus. Mereka itu diutus bukan hanya untuk mewartakan Injil kepada semua mahkluk dan memberikan bahwa putra Allah dengan wafat dan kebangkitan-Nya telah membebaskan kita dari kuasa setan dan maut yang telah memindahkan kita ke kerajaan Bapa; melainkan juga untuk mewujudkan karya keselamatan yang mereka wartakan itu melalui korban dan sakramen-sakramen, sebagai pusat seluruh hidup liturgi, oleh karena itu pada hari pentekosta ketika Gereja tampil di depan dunia, mereka yang menerima amanat perutusan dibaptis.

Mereka bertekun dalam ajaran Para Rasul serta selalu berkumpul untuk memecahkan Roti dan berdoa. Sejak itu gereja tidak pernah lalai mengadakan pertemuan untuk merayakan Ekaristi, yang menghadirkan kemenangan atas maut dan kejayaan-Nya, sekaligus mengucap syukur kepada Allah atas karunianya yang tidak terkatakan dalam Kristus Yesus. Untuk memuji keagungnya dengan kekuatan Roh Kudus.

c) Kehadiran Kristus dalam Liturgi

Dalam SC art.7. dijelaskan bahwa untuk melaksanakan karya terbesar itu, Kristus selalu melindungi gereja-Nya terutama dalam kegiatan-

kegiatan liturgis. Ia hadir dalam kurban misa yang nyata melalui pribadi pemimpin atau pelayan dan terutama dalam rupa kedua rupa Ekaristi. Yesus juga hadir dalam sakramen-sakramen. Ia hadir dalam sabda-Nya yang dibacakan dalam kegiatan Gereja serta Ia hadir sementara gereja-Nya memohon dan bermazmur.

d) Liturgi Merupakan Puncak dan Sumber Kehidupan Gereja

Dalam SC art.10. dimana dikatakan bahwa liturgi itu merupakan puncak yang tertujuh oleh seluruh kegiatan gereja serta merta sebagai sumber segala daya kekuatan-Nya. Sebab tujuan utama kegiatan kerasulan gereja adalah supaya semua orang melalui iman dan baptis menjadi putra-putri Allah, berhimpun menjadi satu, meluhurkan Allah ditengah gereja, ikat serta dalam korban dan menyantap perjamuan Tuhan, maka dari liturgi terutama dari Ekaristi bagaikan dari sumber mengalirlah rahmat kepada kita, dan dengan hasil guna yang amat besar diperoleh pengudusan manusia dan pemuliaan Allah dalam Kristus, tujuan semua karya gereja lainnya.

4. Pendidikan liturgi dan keaktifan umat

Pendidikan liturgi dan kesadaran umat dalam mengikuti perayaan liturgi secara aktif dibahas dalam bab 2 SC art. 14. Dikatakan bahwa Bunda Gereja sangat menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing ke arah keikutsertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan liturgi, karena hal tersebut dituntut oleh hakkikat liturgi dan berdasarkan baptisan merupakan hak serta kewajiban umat kristen.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka dapat disimpulakan bahwa SC menegaskan pembaharuan dan pengembangan liturgi Suci keikutsertaan umat secara aktif dan penuh harus menjadi perhatian yang sangat besar. Sebab liturgi merupakan sumber utama yang tak tergantikan dalam menimbah semangat kristiani yang sejati, maka dalam seluruh kegiatan pastoral harus mengusahakan dengan rajin melalui pendidikan yang sepenuhnya bagi umat beriman tentang liturgi suci tersebut.

Hal yang sama ditegaskan dalam SC art. 19. Tentang pembinaaan liturgi bagi kaum beriman. Konstitusi tersebut menyebutkan bahwa hendanya para gembala (pemimpin umat) dengan tekun dan sabar mengusahakan pebinaan liturgi bagi kaum beriman serta keikutsertaan mereka secara aktif, baik lahir maupun batin sesuai dengan umur, situasi, corak hidup dan taraf perkembangan litugius mereka.

C. Katekese Umat

Katekese sebagai media dalam menghadapi serta memandang dari sudut lain (rencana dan kehendak Allah) setiap pergumulan iman sungguh dibutuhkan oleh umat Katolik dewasa ini. Sebagai salah satu media dalam pergumulan iman, katekese dipahami sebagia komunitas iman atau tukar menukar pengalaman iman antara anggota jemaat. Masing-masing anggota jemaat memberikan kesaksian tentang iman akan Yesus Kristus. dengan kesaksian itu iman setiap anggota jemaat akan semakin diteguhkan dan dihayati secara benar (Lalu, 2007:12).

Berdasarkan penegasan ini maka ada dua hal yang menjadi penekanan dalam katekese yakni relasi dan iman. Fasilitator katekese dan peserta adalah sesama dalam iman dengan berbagai pergumulannya, yang berkumpul untuk saling bersaksi tentang iman mereka yang satu akan Yesus Kristus. dalam hubungannya dengan relasi, dari setiap peserta katekese dituntut keterbukaannya yang ditunjukan melalui sikap saling mengahrgai dan saling mendengarkan.

Katekese adalah media pendidikan iman bagi umat Katolik. Katekese media pendidikan iman merupakan tindakan profetis Gereja katolik yang terdorong oleh Roh Kudus. Kegiatan katekese menghantar setiap orang yang beriman katolik merefleksikan jati dirinya sebagai murid Kristus dan misteri paskah Yesus Kristus diwujudkan dalam injil dan diimani oleh Gereja serta membantu umat Allah untuk menyadari akan imannya dalam kehidupan setiap hari.

1. Pengertian Katekese Umat

Pengertian katekese Menurut (Budiyono Hd, 2009:83-85) merupakan salah satu bentuk perwujudan Gereja. Umat Allah dengan bimbingan Roh Kudus yang menghadapkan manusia dalam situasi hidupnya yang kongkrit pada tawaran keselamatan Allah yaitu keselamatan dalam Kristus. Gereja ingin mengungkapkan bahwa seluruh kegiatan manusia yang menyangkut dan berhubungan erat dengan keberadaan manusia, baik pribadi maupun keseluruhannya mempunyai nilai keselamatan ilahi. Katekese membantu umat untuk hidup dalam terang

iman, akan tawaran keselamatan Allah. Manusia dapat menyadari bahwa hidup ini ditopang oleh cinta kasih Allah sendiri, Allah sendiri datang dengan kekuatan-Nya membebaskan serta memperbaharui hidup manusia agar keselamatan itu dapat dirasakan oleh setiap pribadi manusia.

Katekese umat diartikan sebagai komunikasi iman atau tukar pengalaman iman (pengahyatan iman) antara anggota jemaat/kelompok. Melalui kesaksian, para peserta saling membantu sedemikian rupa sehingga iman masing-masing diteguhkan dan dihayati secara makin sempurna. Dalam katekese umat peran utama diletakan pada penghayatan iman, untuk itu katekese umat mengandaikan adanya perencanaan, kapan dan dimana pun juga merupakan komunikasi iman. Komunikasi bukan saja antara fasilitator dengan peserta, tetapi lebih-lebih antara peserta sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian Katekese Umat merupakan pendalaman iman yang membantu umat untuk hidup semakin sadar serta bertobat dengan segala perbuatan buruk yang perna terjadi di masa lalu, itu menjadi bahan pendalaman iman agar menjadi sebuah pelajaran dalam hidup kedepannya. Melalui kesaksian-kesaksian iman para peserta, iman umat semakin di teguhkan dan di hayati dalam kehidupan umat kedepannya. Maka dengan kesaksian iman yang sudah diberikan dapat menjadi pelajaran juga bagi orang lain di sekitarnya.

2. Tujuan Katekese Umat

Katekese bertujuan membentuk mentalitas iman umat, melalu katekese iman umat dibentuk sehingga umat mengamalkan karya iman

yang sadar dan serasi dalam hidup serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang karya-karya iman dan ajaran iman. Dengan demikian, seseorang memiliki kepribadian, yang seluruhnya diresapi dengan mentalitas iman sehingga umat mampu hidup sebagai putra Allah yang sejati dalam lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat Gereja agar memiliki kedewasaan iman. Arah utama katekese ialah membimbing, membina mendorong dan membantu menyiapkan situasi lingkungan yang memudahkan umat untuk berkembang menjadi manusia kristen yang dewasa dalam seluruh hidupnya.(Budiyono Hd, 2009:87-89)

Katekese Umat membantu umat untuk hidup semakin sadar, dan mendalam serta mendorong umat agar terbuka bagi kehadiran Allah. Maka tujuan katekese membantu umat menghayati arti pengalaman hidupnya setiap hari, serta membangun sikap tobat atas dasar terang iman dan mengamalkan cinta kasih, dengan katekese persekutuan hidup orang beriman yang semakin bersatu padu dibangun dalam persekutuan dengan Kristus dan Gerejanya. Maka tujuan katekese adalah mengundang Yesus untuk masuk dalam persekutuan mesra dengannya, sehingga kita sanggup memberi kesaksian tentang Kristus dalam hidup ditengah-tengah masrayarakat.

3. Isi Katekese Umat

Isi Katekese ialah rahasia Kristus yaitu Kristus yang bangkit, yang menebus manusia sebagai realisasi dari pewahyuan Allah yang menyelamatkan manusia. Dalam katekese umat, kata (peserta/umat) bersaksi tentang iman kata akan Yesus Kristus, pengantaraan Allah yang bersabda kepada kita dan pengantara kita menanggapi sabda Allah. Yesus Kristus tampil sebagai pola hidup kita dalam kitab suci, khususnya dalam Perjanjian Baru, yang mendasari penghayatan iman Gereja sepanjang tradisinya.

Dalam Dokumen Konsili Vatikan II Dei Verbum Art 4. Berbicara tentang karya Yesus, Tanda-tanda, Mujizat-mijizat dan terutama dengan Wafat dan Kebangkit-Nya. Kesaksian Yesus itu membebaskan umat dari kegelapan dosa serta dapat membangkitkan kita bagi hidup kekal. Maka isi katekese adalah berdasar pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus itu sendiri serta memberikan kesaksian tentang Wafat dan Kebangkitan Tuhan dan juga pengalaman-penglaman hidup harian umat.

4. Katekese Umat Mengembangkan Iman

Prinsip Katekese Umat adalah dari umat, oleh umat, dan untuk umat. Dalam katekese umat semua peserta aktif berpikir, aktif berbicara, aktif mengambil keputusan. Umat menjadi subjek dalam berkatekese membuat peserta kreatif, kritis, menumbuhkan rasa percaya diri, kepribadian dan martabat seseorang. Katekese umat senantiasa mengandalkan bahwa dalam berkatekese, umat aktif berkomunikasi. Berkomunikasi tentang hidup nyata

dalam terang iman, yang mana katekese umat sering disebut sebagai komunikasih iman.

Berdasarkan pemahaman diatas maka katekese umat dapat mengembangkan iman umat melalui berbagai aspek entah itu dalam aktif berpikir, aktif berkomunikasih, aktif mengambil keputusan, kreatif, kritis dan otonom. Dalam kehidupannya dapat menjadi teladan iman yang menjadi contoh bagi umat di sekitarnya.

5. Katekese umat menolong umat untuk aktif dalam beribadat.

Katekese selain membantu pengenalan iman umat akan misteri Kristus, juga membantu pemahaman dan pengalaman akan perayaan-perayaan liturgi. Melalui katekese umat memahami pentingnya liturgi dalam hidup mengereja, pengenalan akan sakramen-sakramen dan kehidupan sakramental. Khusunya sakramen Ekaristi sumber dan puncak kehidupan dan misi Gereja dan membantu umat untuk memahami sikap-sikap yang dituntut oleh perayaan Ekaristi maupun Ibadah Sabda hari Minggu. Salain itu membantu umat untuk menunjukan sikap dalam mengikuti perayaaan Ekaristi maupun Ibadah Sabda hari Minggu serta mendidik pemahaman umat tentang Tahun liturgi dan arti hari minggu. (PUK 52-53).

Berdasarkan pemahaman diatas maka katekese adalah usaha untuk memberikan pemahaman secara mendalam kepada umat tentang pentingnya terlibat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu. Selain itu umat terbantu untuk memahami sikap-sikap apa saja yang harus dilakukan dalam

mengikuti perayaan liturgi baik sikap atau gerak tubuh maupun kesiapan batin agar umat dapat mengikuti dan meresapi misteri penyelamatan dan kebaikan Allah dalam perayaan liturgi.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa aspek yang memiliki kemiripan sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Ada beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Imel Naomi Untung (2019) yang mengadakan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Umat Tentang Ibadah Sabda Hari Minggu Tanpa Imam di Stasi Santo Stefanus Lepro Paroki Kristus Raja Mopah Lama Merauke.
2. Maria Margareta Kaize (2022) yang mengadakan penelitian tentang Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat Suku Marind Dalam Perayaan Ekaristi Pada Hari Minggu Di Paroki Santo Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke.

E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam tulisan ini membantu memberikan gambaran secara rinci tentang konsep atau pemahaman akan tema penelitian ini. Konsep yang dibangun dalam penulisan ini adalah kurangnya

keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah sabda hari Minggu di stasi Santo Dominikus-Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana.

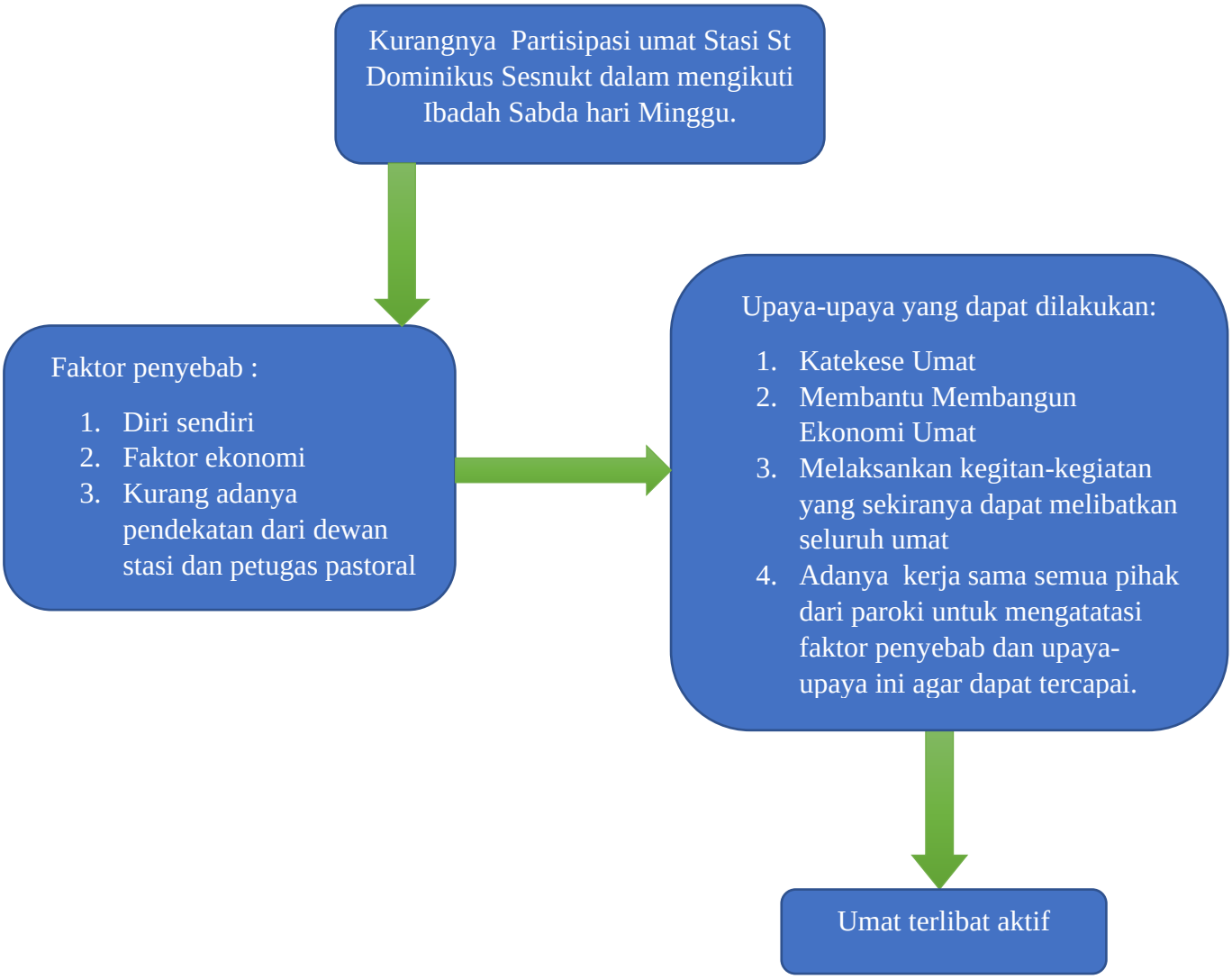

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian mencangkup: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek/subjek penelitian, definisi konseptual, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisa data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

A. Jenis Penelitian

Penulisan proposal ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Ensin dan Lincoln (dalam Lexi J Moleong, 2012: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: sperilaku, presepsi (satu pendapat), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan pemanfaatan alamiah.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di stasi Santo Dominikus-Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana Keuskupan Agung Merauke. Penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan dengan melibatkan ketua dewan dan ketua dari dua lingkungan, fungsi mereka menfasilitasi umat yang dipilih sebagai informan dalam proses

penelitian. Selain itu Pastor paroki sebagai kepala paroki juga mengetahui kegiatan penelitian ini.

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul Penelitian yang dipilih oleh peneliti, lokasi penelitian ini adalah stasi Santo Dominikus- Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana, Keuskupan Agung Merauke. Adapun alasan penelitian tempat ini adalah penulis menemukan, permasalahan yang terjadi bahwa kurangnya keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah hari minggu.

2. Waktu Penelitian

Rangkain kegiatan penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan, yakni pada bulan Mei-Juni 2023. Rencana kerja untuk penelitian ini nampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

Materi/Kegiatan	Waktu
Proposal Penelitian	Februari-April 2023
Ujian proposal penelitian	Mei 2023
Penelitian Lapangan & pengelolahan data	Juni-juli 2023
Interprestasi data & pembahasan	Juli-Agustus 2023
Ujian skripsi	18-18 Agustus 2023
Revisi & publikasi	Agustus 2023

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Keterlibatan Umat Dalam Menggikuti Ibadah Sabda hari Minggu Melalui Katekese Umat.

2. Subjek Penelitian

Stasi Santo Dominikus-Sesnukt adalah salah satu stasi yang berasal dari paroki Kristus Raja Mindiptana. Informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah umat stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang berjumlah 11 orang dan 4 informan kunci.

D. Definisi Konseptual

Kata umat Allah merupakan istilah dari perjanjian lama "jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpengang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa"(keluaran 19:5) sedangkan dalam perjanjian baru diulangi lagi bahwa "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku (2 korintus 6:16). Umat Allah amat dipentingkan, khususnya untuk menekankan bahwa Gereja bukanlah pertama-tama suatu organisasi manusiawi melainkan perwujudan karya

Allah yang konkret (LG Art:9). Umat Allah adalah seluruh umat beriman katolik, baik hierarki maupun kaum awam yang menjadi satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan (Efesius 4:5). Mempunyai martabat dan tugas perutusan yang sama untuk mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan rajawi Yesus Kristus.

Umat Allah yang telah di baptis menjadi anggota Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, yang mana sudah dipersatukan oleh Allah dengan cara mereka sendiri ikut mengambil bagian di dalamnya khususnya dalam ibadah sabda hari minggu, umat dapat mengambil bagian di dalam perayaan tersebut. Ibadah sabda merupakan perayaan Iman akan Allah yang kini bersabda kepada-Nya. Maka umat Allah adalah kepenuhan sejarah keselamtan Allah yang berlajan terus serta memberikan diri dengan sempurna kepada Allah. Dan mereka yang mendengarkan serta menjalankan aturan dari Allah itu sendiri.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan data umat yang penulis peroleh melalui Telfon pada tanggal 16 Februari 2023 maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 234 jiwa dari 34 kepala keluarga yang merupakan umat dari stasi Santo Dominikus-Sesnukt dengan beberapa suku yang menetap yakni: suku Muyu, Mandobo, Auyu, dan Makasar.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek dalam penelitian dan penguji data. Sampel penelitian sebagai sumber informasi bagi

penulis adalah berjumlah empat (4) informan. Penulis menetapkan 4 informan dalam penelitian ini dengan beberapa suku yang ada di stasi Santo Dominikus-Sesnukt yakni: suku Muyu, Mandobo, Auyu dan Makasar dengan karakter budaya dan kebiasaan hidup yang sama.

F. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah umat stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang berjumlah 11 orang dan 4 informan kunci**.**

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap atau pendukung yang berfungsi untuk melengkapi data primer agar penelitian menjadi valid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Observasi difokuskan pada keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu. Teknik wawancara dilakukan terhadap umat stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang berjumlah 11 orang dan 4 informan kunci yang akan memberikan keterangan tentang tema penelitian ini.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Observasi pasrtisipasi mengharuskan seorang peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diamati (Sugiyono, 2012 : 144). Dengan kata

lain, observasi partisipasi mencangkup pengamatan langsung terhadap umat stasi Santo Dominikus tentang keterlibatannya dalam ibadah sabda hari minggu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dari informan atas dasar inisiatif pewawancara atau peneliti dan dilakukan secara tatap muka atau melalui media lainnya. Informan yang akan diwawancara adalah umat stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang dianggap memiliki pengalaman dan kemampuan untuk memberikan keterangan tentang tema penelitian ini.

H. Keabsahan Data

Menurut Meleong (2005:326) menyatakan bahwa ujih keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk melakukan perbandingan atau pemecahan terhadap suatau data. Secara khusus digunakan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan data dari data wawancara atau dari informasi yang satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan agar mengetahui perbedaan dalam pendapat.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2005:103), analisa data merupakan usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data-data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dengar, dirasakan disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan refleksi yaitu memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapat catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memang dianggap mengetahui tentang masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2014:405), data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah ditemukan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polannya. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Display Data (penyajian Data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti mengambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, bagian dan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

4. Verifikasi/kesimpulan

Penarikan kesimpulan serta memverifikasi penemuan teori yang digunakan dalam penelitian. Kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap tiga, sehingga dapat melakukan pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan mengenai permasalahan yang peneliti teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis melaksanakan kegiatan penelitian, tahap awal yang penulis lakukan adalah memberikan surat permohonan ijin kepada Pastor paroki. Setelah disetujui oleh Pastor paroki Kristus Raja Mindiptana. Proses selanjutnya yang penulis lakukan adalah melaksanakan penelitian di dua lingkungan dalam waktu dua minggu dengan mengunakan teknik observasi dan wawancara.

A. Deskriptif Umum Stasi Santo Dominikus-Sesnukt

1. Sejarah Singkat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt

Stasi Santo Dominikus-Sesnukt merupakan salah satu Distrik lokal dari lima kampung lokal suku Muyu. Stasi ini dirikan pada tahun delapan puluhan oleh ketiga tokoh yaitu bapak Leo Yemandep (Marga Yononggo), bapak Kuktem (Marga Ambay), dan bapak Inggomen (Marga Kanggim). Ketiga tokoh ini yang menjadi perintis awal stasi Santo Dominikus-Sesnukt dibuka. Dan ketiga tokoh ini juga yang pertama menerima masuknya ajaran agama katolik oleh Pastor Petrus Hoeboer di stasi Santo Dominikus-Sesnukt. Sehingga pemerintah kampung dan gereja, ketiga tokoh inilah yang mereka jalankan bersama-sama.

Pada Tahun 2002 dibentuklah panitia pembentukan gereja baru yaitu yang menjadi ketua panitia adalah bapak Jhon Katek, pada saat itu mereka kesulitan mencari dana sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Gereja baru ini bisa diselesaikan pada Tahun 2007, dan diberkati oleh Mgr. Nikolaus Adisaputra MSC

pada tanggal 16 Agustus 2007, berpelindungkan Santo Dominikus-Sesnukt. Pada saat yang sama dilantiknya juga dewan stasi Santo Dominikus-Sesnukt, dengan dewan pertama bapak Yulius Berekok sampai pada tahun 2009. Bapak Yulius Berekok diganti oleh Bapak Guru Fransiskus Kanok sampai pada tahun 2011. Bapak Guru Fransiskus Kanok digantikan oleh ibu Susana Yamu hingga sampai pada saat ini. Stasi Santo Dominikus-Sesnukt ini dibawah naungan paroki Kristus Raja Mindiptana.

Umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt mayoritas beragama katolik. Stasi ini dijuluki sebagai stasi yang sangat fanatik tentang agama sehingga pemerintah kampung dan gereja sendiri tidak mengizinkan untuk agama manapun untuk membangun rumah ibadah di dalam kampung tersebut. (Jhon, wawancara, 23 Juni 2023).

2. Letak Geografis Stasi Santo Dominikus-Sesnukt

Wilayah stasi Santo Dominikus-Sesnukt merupakan pusat Distrik Sesnukt Kabupaten, Boven Digoel, Provinsi Papua Selatan dengan lima kampung. Secara geografis Stasi Sesnukt terletak di tepi sungai Muyu. Stasi Santo Dominikus-Sesnukt dapat dicapai dengan spit/Jonson yang melintasi perairan sungai Kauh.

Bagian timur terbentang kali Fle perbatasan patok NKRI-PNG dan kampung Wairim kurang lebih dua puluh delapan kilo meter jauhnya dari Distrik Sesnukt. Bagian barat terbentang kali kauh yang dibatasi dengan hutan Niandit. Bagian utara batas pertengahan kampung Yomkondo dan kampung Amboran lama.

Bagian selatan perbatasan kampung lama Butiptiri (Sungai Kauh bawa bagian Asiki).

3. Jumlah Penduduk Stasi Santo Dominikus-Sesnukt

Suku asli yang mendiami stasi Santo Dominikus-Sesnukt adalah suku Muyu. Penduduk kampung Sesnukt beragama katolik. Berdasarkan data umat tahun 2022 stasi Santo Dominikus-Sesnukt memiliki dua lingkungan dengan jumlah umat 234 jiwa yang terdiri dari 34 KK. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat tabel berikut.

Demografi Penduduk kampung Sesnukt secara keseluruhan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	**Laki-laki**	**110 jiwa**
2	**Perempuan**	**124 jiwa**
	Jumlah	**234 jiwa**

Sumber data: data penduduk kampung Sesnukt, 2022

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pergumulan umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Ada tiga faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu.

a. Faktor Ekonomi

Umat stasi Santo Dominikius-Sesnukt pada umumnya menggantungkan hidup sepenuhnya pada hasil hutan. Konsekuensinya, mereka sering pergi ke hutan untuk mencari apa yang menjadi kebutuhan hidup mereka khususnya makanan. Keberadaan mereka di hutan bisa sampai berminggu-mingggu, pola pencaharian seperti ini membawa dampak yang kurang baik terhadap kehadiran dan partisipasi mereka dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu. Terkadang mereka mendapat tugas pada Ibadah Sabda hari Minggu (bacaan,mazmur dan pembersihan gereja) tidak mereka lakukan sehingga pada saat Ibadah Sabda hari Minggu berlangsung biasa diganti dengan orang yang selalu aktif di dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Umat mencari makanan di hutan berminggu-minggu sehingga tidak dapat mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu yang seharusnya menjadi kebutuhan pokok untuk jiwa(rohani) mereka.

b. Kurangnya Pemahaman Umat Tentang Ibadah Sabda Hari Minggu

Hasil wawancara yang penulis peroleh berjumlah 10% umat Kurang memahami baik tentang makna Ibadah Sabda hari Minggu sehingga menyebabkan munculnya sikap tidak peduli pada umat, ketika mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu. Kebanyakan umat juga memiliki kecenderungan mudah mengalah jika sedang berada dalam situasi hidup yang kurang menyenangkan. Hal ini terbukti, ketika umat berhadapan dengan pilihan pergi ke gereja untuk mengikuti Ibadah

Sabda hari Minggu atau pergi mencari makan di hutan. Umat lebih mementingkan kesibukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dari pada kehidupan rohani. Kondisi dan situasi yang sedang dialami umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt ini menjadi salah satu hambatan bagi umat untuk mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu.

c. Tidak Adanya Kunjungan Dari Dewan Paroki

Berkaitan dengan pendapat dan anggapan umat yang kebanyakan merasa kurang mendapatkan perhatian dari paroki dan dewan setempat dalam memotivasi dan membimbing umat agar mampu memahami makna Ibadah Sabda hari Minggu dengan baik dan benar. Ada beberapa umat belum memahami secara baik makna Ibadah Sabda sehingga mereka belum mampu menjadikannya sebagai roh atau jiwa dalam hidupnya. Artinya bahwa ibadat belum menjadi bagian yang sangat urgen dalam hidup karena kunjungan dan bimbingan yang terbatas. Kunjungan yang terbatas ini menjadi faktor penyebab kurang berpartisipasi dalam mengikuti ibadah sabda hari minggu. Umat yang pergi ke gereja hanya tidak ingin dicap sebagai orang yang malas sembayang. Keikutsertaan umat untuk mengambil bagian dalam ibadah sabda hari minggu menjadi sebuah keterpaksaan saja.

Pemahaman umat tentang Ibadah Sabda hari Minggu merupakan hari istirahat, hari biasa, hari untuk refreshing dari semua kepenatan selama sepekan ketimbang pergi ke gereja mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu. Fenomena umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang semakin mengabaikan kehidupan menggereja pada saat ini, sangat berbanding terbalik dengan masa-masa awal gereja katolik Stasi Santo Dominikus-Sesnukt didirikan.

2. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan selama dua minggu: ketua dewan, ketua lingkungan yang berjumlah dua orang, ketua/ katekese umat dan sebelas orang. Hasil wawancara dengan para informan penulis dekskripsikan dalam tabel berikut ini:

1. Apakah Bapak/ibu selalu hadir dalam Ibadah sabda pada hari Minggu?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Sering mengikuti Ibadah sabda hari minggu.	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Sering mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Tidak perna mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Sering mengikuti Ibadah sabda hari Minggu	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai

5	RD/L Bamuskam	Sering mengikuti Ibadah sabda hari Minggu	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Selalu mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Kadang-kadang hadir dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Tidak perna mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Sering hadir dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Selalu mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Sering hadir dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai

12	MY/P Ibu rumah tangga	Tidak mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/ L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Tidak mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Hadir selalu dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak mengikuti Ibadah sabda hari minggu	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

2. Berapa kali dalam sebulan bapak/ibu selalu hadir dalam Ibadah sabda hari Minggu?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	2 kali hadir	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	3 kali hadir	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	1 kali hadir	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai

4	MT/L Kepala kampung	1 kali hadir	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	2 kali hadir	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	4 kali hadir	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	3 kali hadir	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Tidak pernah hadir	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	2 kali hadir	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	3 kali hadir	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	1 kali hadir	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P	Tidak pernah hadir	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai

	Ibu rumah tangga			
13	DN/P Ibu rumah tangga	Tidak pernah hadir	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	3 kali hadir	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak pernah hadir	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

3. Alasan apa yang membuat bapak/ibu tidak hadir dalam Ibadah sabda hari Minggu?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Kemalasan sendiri sehingga tidak hadir ke gereja	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Sakit/keluar jauh	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	urusan mendadak dan perjalanan jauh	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L	Kemalasan sehingga tidak pergi ke Gereja	RU/L1	27/06/2023

	Kepala kampung			08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	urusan mendadak keluar jauh	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Kebutuhan mendadak/sakit	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	kehabisan bahan makanan	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Kemalasan sendiri sehingga tidak pergi ke Gereja	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Urusan mendadak keluar jauh	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Sakit dan keluar jauh	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Kemalasan sendiri sehingga tidak pergi ke Gereja	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai

12	MY/P Ibu rumah tangga	Sakit dan kehabisan bahan makanan dalam rumah	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Baku marah dengan tetanggah sehingga tidak pergi Gereja	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Pakain kotor dan kehabisan bahan makanan	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Kemalasan sendiri sehingga tidak pergi Gereja	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

4. Bapak/ibu jika tidak hadir Ibadah sabda pada hari Minggu, apa yang bapak/ibu lakukan?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Tinggal di rumah	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Tinggal di rumah	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L	Tinggal di rumah	RU/L1	28/06/2023

	Bapak keluarga			07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Istirahat di rumah	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Tinggal di rumah	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Berdoa sendiri di rumah	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Tinggal di rumah	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Tinggal di rumah	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Tinggal di rumah	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Tinggal di rumah dan berdoa sendiri	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Tinggal di rumah	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Tinggal di rumah	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai

13	DN/P Ibu rumah tangga	Tinggal di rumah	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Tinggal di rumah	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tinggal di rumah	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

5. Bagaimana perasaan bapak/ibu jika tidak mengikuti Ibadah sabda hari Minggu ?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Merasa biasa saja	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Merasa malu dan tidak enak	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Merasa malu dan tidak enak	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Merasa malu terhadap mereka yang pergi ke Gereja	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Merasa malu dan cemas	RU/L1	27/06/2023

				18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Merasa malu dan takut terhadap Tuhan	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Merasa menyesal dan malu	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Merasa malu dan tidak enak	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Merasa malu dan cemas terhadap Tuhan dan teman-teman yang pergi ke Gereja	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Merasa tidak enak dan takut terhadap Tuhan	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Merasa malu dan tidak enak	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Merasa malu ke Tuhan dan mereka yang pergi Gereja	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai

13	DN/P Ibu rumah tangga	Merasa malu dan takut terhadap Tuhan	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Merasa malu terhadap Tuhan	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Merasa biasa saja	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

6. Apa yang bapak/ibu pahami tentang Ibadah sabda hari Minggu?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Hari Tuhan dimana kita harus pergi untuk berdoa dan bersyukur	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Hari besar/hari Tuhan	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Mendengarkan Firman Tuhan	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Mendengarkan Firman Tuhan	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai

5	RD/L Bamuskam	Hari Tuhan/mendengarkan Firman Tuhan	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Hari besar/Tuhan	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Menfdengarkan Firman Tuhan	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Hari Besar (Tuhan)	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Hari Tuhan	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Hari Tuhan/ besar yang sudah ditentukan-Nya	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	hari minggu adalah hari Tuhan	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Hari besar/Tuhan	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai

13	DN/P Ibu rumah tangga	Hari Tuhan	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Hari Tuhan	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak paham	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

7. Mengapa Ibadah sabda hari Minggu sangat penting untuk umat beriman Katolik?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Karena Tuhan yang memegang hidup kita	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Karena Tuhan adalah maha tau semuanya	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Penting karena Tuhan yang memegang tali jiwa kita manusia	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Penting karena Tuhan yang maha penguasa untuk kita umat manusia	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Hari minggu sangat penting karena Tuhan yesus yang memegang tali jiwa kita	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Penting karena Tuhan menyediakan enam hari untuk kita bekerja dan hari ketujuh untuk datang berdoa dan mengucap syukur kepada-Nya	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai

7	NS/L Bapak keluarga	Penting karena Allah yang menciptakan manusia	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Penting karena kita datang untuk mendengarkan Firman Tuhan	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Sangat penting untuk hidup kita	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Penting karena kita datang untuk memintah pertolongan dan mengucap syukur	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Penting karena Tuhan adalah nafas hidup manusia	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Sangat penting untuk kita	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Penting karena Tuhan menjaga diri kita	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai

14	BO/P Ibu guru TK	Penting karena Tuhan memberikan hari ketujuh untuk kita datang berdoa	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Penting karena Tuhan adalah pertolongan kita	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

8. Apa saja bentuk keterlibatan umat dalam Ibadah sabda hari Minggu (pemimpin ibadah/lektor/pemazmur/kolektan.....?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Terlibat bacaan dan pembersihan	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Terlibat bacaan dan pembersihan	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Terlibat pembersihan	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Terlibat pembersihan	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Terlibat pembersihan	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai

6	SY/P Seksi liturgi	Terlibat lektor,mazmur, kolektan, koor maupun pembersihan Gereja	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Terlibat pembersihan Gereja	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Terlibat pembersihan pada hari raya saja (natal/paskah)	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Terlibat pembersihan pada hari raya saja (natal/paskah)	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Semua kegiatan perna terlibat didalamnya	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Terlibat pembersihan	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Terlibat koor pada hari raya (natal/paskah)	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Tidak perna terlibat	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai

14	BO/P Ibu guru TK	Terlibat dalam lektor, koor dan pembersihan Gereja	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak perna terlibat dalam kegiatan apapun didalamnya	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

9. Bagaimana menjalankan tugas yang melibatkan bapak/ibu di dalam Ibadah sabda?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Menjalankan dengan baik	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Menjalankan dengan baik	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Tidak perna menjalankan tugas	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Tidak perna menjalankan tugas	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Masih merasa gugup	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai

6	SY/P Seksi liturgi	Menjalakan dengan penuh tangung jawab	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Tidak perna menjalankan tugas	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Tidak perna menjalankan tugas	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Tidak perna terlibat	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Menjalankan dengan dengan baik	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Masih gugup ketika menjalankan tugas	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Tidak perna menjalankan tugas	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Tidak perna menjalankan tugas	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Menjalankan tugas dengan baik	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak perna menjalankan tugas	RU/L2	26/06/2023

		apapun yang diberikan di Gereja		15.07-selesai

10. Apakah pengurus dewan stasi St. Dominikus-Sesnukt sering menghimbau supaya umat hadir dalam Ibadah sabda hari Minggu?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Perna menghimbau	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Perna menghimbau	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Perna mengumumkan	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Perna menghimbau	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Sering menghimbau	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Selalu menghimbau	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Perna menghimbau	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai

8	MK/L Limas	Perna menghimbau	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Perna menghimbau	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Setiap hari minggu selalu dihimbau	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Perna menyampaikan	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Perna pengumuman	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Sering menghimbau	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Perna menghimbau	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Sering menghimbau	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

11. Apakah pengurus dewan stasi St. Dominikus-Sesnukt perna melakukan pelatihan kegiatan berkaitan dengan tugas-tugas dalam Ibadah sabda?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	perna melakukan pelatihan	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Perna melakukan pelatihan	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	perna melakukan pelatihan	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Sering melakukan pelatihan	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Perna melakukan pelatihan	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Sering melakukan pelatihan	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Perna melakukan pelatihan	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Sering melakukan pelatihan	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Sering melakukan pelatihan	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai

10	OA/P Bendahara gereja	Perna melakukan pelatihan	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Sering melakukan pelatihan	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Perna melakukan pelatihan	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Sering melakukan pelatihan	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	perna melakukan pelatihan	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak ada pelatihan	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

12. Keterlibatan umat yang manakah, yang dirasa amat sangat dibutuhkan?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Pembersihan Gereja	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	latihan lagu dan pembersihan	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai

3	SK/L Bapak keluarga	Pembersihan lingkungan Gereja	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Segala kekurangan yang ada dalam Gereja itu yang dapat kita penuhi	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Pembersihan dan keterlibatan umat dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Terlibat dalam ibadah sabda hari minggu	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Pembersihan lingkungan Gereja	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Pembersihan Gereja	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L Bapak keluarga	Pembersihan, latihan-latihan dalam Ibadah sabda	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai

		dan keterlibatan umat		
10	OA/P Bendahara gereja	Keterlibatan umat yang sangat dibutuhkan saat ini	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Terlibat dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Terlibat dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	terlibat dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Terlibat dalam Ibadah sabda hari minggu	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Pembersihan Gereja	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

13.	Mengapa umat membutuhkan pelatihan terus menerus untuk terlibat di dalam tugas Ibadah sabda?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Supaya berani untuk tampil	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Agar dapat tampil dengan baik	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Tampil di depan dengan baik tidak malu-malu	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Lebih tau dan berani tampil	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Lebih percaya diri dan tidak ragu	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Lebih berani dan percaya diri pada saat tampil	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Untuk lebih berani tampil	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Lebih tau dan percaya diri	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai

9	KJ/L Bapak keluarga	Lebih tau dan bisa berani untuk tampil	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Lebih tau dan bisa berani tampil dalam kegiatan apa saja	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Berani dan tidak ragu-ragu untuk tampil	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Supaya umat lebih tau dan berani	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Lebih berani untuk tampil di depan	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Berani untuk tampil	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Supaya kita lebih tau	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

14. Bagimana upayah memberdayahkan umat dalam meningkatkan partisipasi dalam Ibadah sabda hari Minggu?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu

1	PN/L limas	Dewan sendiri belum ada kegiatan partisipasi untuk umat	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Selama ini belum ada upaya dari dewan stasi	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Belum ada upaya dari dewan stasi maupun petugas di dalamnya	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Tidak adanya upaya dari dewan stasi	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Tidak ada upaya dari dewan stasi	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Belum ada upaya dari dewan stasi	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Tidak ada upaya dari dewan stasi	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Tidak ada upaya sama sekali, hanya pengumuman saja	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai

9	KJ/L Bapak keluarga	Tidak ada upaya dari dewan stasi	RU/L1	30/06/2023 04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Tidak ada upaya dari dewan stasi	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Tidak ada upaya/ kegiatan yang melibatkan umat	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Ada upaya tetapi tidak ada kegiatan yang melibatkan umat	RU/L2	04/07/2023 12.45-selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Tidak ada upaya yang melibatkan umat	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Ada upaya tetapi dalam bentuk pengumuman	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak ada upaya dari dewan stasi	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

15. Apakah ada upaya yang dilakukan dari Dewan Paroki berkaitan dengan ketidak hadiran umat dalam Ibadah sabda pada hari Minggu?

	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	PN/L limas	Tidak perna	RU/L1	26/06/2023 09.39-selesai
2	AA/L Bamuskam	Tidak ada	RU/L1	26/06/2023 15.07-selesai
3	SK/L Bapak keluarga	Tidak perna	RU/L1	28/06/2023 07.32-selesai
4	MT/L Kepala kampung	Tidak perna	RU/L1	27/06/2023 08.21-selesai
5	RD/L Bamuskam	Tidak perna	RU/L1	27/06/2023 18.01-selesai
6	SY/P Seksi liturgi	Tidak perna	RU/L1	28/06/2023 19.38-selesai
7	NS/L Bapak keluarga	Tidak perna	RU/L1	29/06/2023 12.18-selesai
8	MK/L Limas	Tidak perna	RU/L1	30/06/2023 09.24-selesai
9	KJ/L	Tidak ada	RU/L1	30/06/2023

	Bapak keluarga			04.25-selesai
10	OA/P Bendahara gereja	Tidak perna	RU/L2	29/06/2023 29.22-selesai
11	RT/L Bapak keluarga	Tidak perna	RU/L1	30/06/2023 10.57-selesai
12	MY/P Ibu rumah tangga	Tidak perna	RU/L2	04/07/2012.45- selesai
13	DN/P Ibu rumah tangga	Tidak perna	RU/L2	04/07/2023 06.02-selesai
14	BO/P Ibu guru TK	Tidak perna	RU/L2	04/07/2023 13. 37-selesai
15	LM/L Anak mudah	Tidak perna	RU/L2	26/06/2023 15.07-selesai

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penyebab yang mengakibatkan umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt kurang terlibat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu. Partisipasi umat dalam ibadah sabda hari minggu di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt masih rendah. Hal ini terbukti dari jawaban umat yang tidak mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu sebanyak 12% dan umat yang aktif dalam Ibadah Sabda hari Minggu berjumlah

6%. Ada beberapa masalah yang menjadi penghambat bagi umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt sehingga umat kurang berpartisipasi dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Salah satu faktor adalah kurangnya pemahaman umat tentang Ibadah Sabda hari Minggu. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dan temuan di lapangan bahwa hanya berjumlah 5% umat saja yang memahami makna Ibadah Sabda hari Minggu sedangkan 10% umat belum memahami secara baik makna Ibadah Sabda hari Minggu dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja lainya.

Faktor lain yang membuat umat kurang terlibat dalam ibadah sabda hari minggu adalah dari umat sendiri bahwa umat belum memahami secara baik tentang makna ibadah sabda hari minggu. Dari jumlah 5% ini mengindikasikan bahwa umat perlu diberi pemahaman yang baik tentang makna perayaan Ibadah Sabda hari Minggu. Selain itu, tidak adanya kegiatan dari dewan paroki berkaitan dengan ketidakhadiran umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Beberapa kali dalam Muspas di tingkat paroki dari dewan stasi dan ketua seksi katekese pernah mengusulkan agar dari paroki bisa menanggapi masalah yang terjadi di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt tetapi sampai pada saat ini dari paroki belum menanggapi masalah yang terjadi di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt.

Hasil temuan dari wawancara di atas sesungguhnya mau mendeskripsikan suatu kenyataan bahwa keterlibatan dan keaktifan umat dalam ibadah sabda hari minggu perlu ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan/pembekalan kepada umat di tingkat. Hingga saat ini, keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu masih pada taraf yang rendah. Dari

hasil wawancara yang penulis peroleh dari 15 informan , 12% umat yang kurang terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu dan 6% umat yang terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Dintinjau dari kategori-kategori tertentu, ada juga umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang keterlibatannya cukup tinggi. Salah satunya adalah kelompok ibu-ibu dan anak-anak. Ibadah Sabda hari Minggu maupun kegiatan-kegiatan gereja kerap kali hanya diikuti oleh para ibu dan anak-anak. Kelompok ini merupakan kelompok yang kecil dari totalitas umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt, maka implementasi berbagai kegiatan gereja dan partisipasi umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu tetap pada presentase yang rendah.

Jenis kegiatan yang sering dilakukan oleh umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt hingga saat ini adalah Ibadah Sabda hari Minggu. Perayaan Ekaristi biasanya dilakukan 1-2 kali dalam setahun ketika ada kunjungan dari Pastor paroki. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman umat tentang makna perayaan Ekaristi dan Ibadah Sabda hari Minggu. Dampaknya pada keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Dalam mengikuti ibadah sabda hari minggu kelompok yang sering terlibat dengan presentase yang cukup tinggi mulai dari Ibadah Sabda hari Minggu dan perayaan Ekaristi sampai pada kegiatan-kegiatan gereja lainya, seperti kerja bakti, dekorasi gereja, menjadi lektor, pemazmur mengikuti kelompok-kelompok doa dan juga kegiatan rohani lainnya adalah kelompok ibu-ibu. Selain itu, kelompok anak-anak di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt juga aktif dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu maupun kegiatan gereja dan terlibat dalam kegiatan Serikat Kepausan Anak Misiyoner Indonesia (SEKAMI).

Kunjungan Pastor/ Suster biawarati ke Stasi Santo Dominikus-Sesnukt, selain perayaan Ekaristi yang dipimpin, kegiatan lain yang dilakukan oleh Suster adalah memberikan pembinaan iman anak(SEKAMI). Tujuannya adalah agar iman mereka bertumbuh, berkembang sesuai dengan ajaran pokok dalam gereja Katolik serta menumbuhkan semangat mereka untuk terlibat aktif dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu dan terlibat dalam kegiatan gereja lainnya.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Umat Tentang Ibadah Sabda Hari Minggu

Keterlibatan dan partisipasi umat dalam mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu merupakan hal yang sangat penting dan wajar. Mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu berarti kita ikut dan terlibat mengenangkan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Oleh sebab itu keterlibatan dan partisipasi umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu seharusnya dapat dilaksanakan sesuai dengan peran dan tugas masing-masing. Sejumlah proses dalam Ibadah Sabda hari Minggu tidak semua dapat dilakukan oleh umat. Pada Ibadah Sabda hari Minggu maupun perayaan Ekaristi umat dapat terlibat pada bagian-bagian tertentu yakni bagian umat seperti menyanyi, berdiri, berlutut, membuat tanda salib, menjawab salam dan doa iman sebagaimana tercantum di dalam (Pedoman Umum Misale Romanum 35) “Bagian-bagian perayaan Ekaristi yang dapat menjadi kesempatan partisipasi umat ialah aklamasi dan jawaban-jawaban umat terhadap salam dan doa-doa iman, pernyataan tobat, syahadat, doa umat doa Bapak kami.” Selain dari pada bagian-bagian

perayaan Ekaristi maupun Ibadah Sabda hari Minggu menjadi bagian umat hanya dilakukan oleh imam maupun dewan.

Dalam kitab hukum kanonik 124 yang berbunyi “adalah hak kaum beriman Kristiani untuk menunaikan ibadah kepada Allah menurut ketentuan-ketentuan ritus masing-masing yang telah disetujui oleh para Gembala yang legitim, dan untuk mengikuti bentuk khas hidup rohani, yang selaras dengan ajaran gereja”. Secara tegas kanon ini mengatur dua hal penting yaitu soal hak dan kewajiban. **Pertama**: Berdasarkan kanon ini kaum awam mempunyai hak untuk menunaikan ibadah termasuk memimpin ibadah sabda, membaca kitab suci, mendengarkan dan merenungkan kitab suci untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. **Kedua**: Setelah kaum awam diberikan hak untuk menunaikan ibadah, maka ada kewajiban yang harus ditaati oleh kaum awam terlebih khusus mereka yang memimpin Ibadah Sabda yaitu memimpin Ibadah Sabda hari Minggu dilaksanakan sesuai dengan ritus yang ditetapkan oleh Gereja Katolik Roma.

Kaum awam kristiani perlu diberitahu tentang hak dan kewajibanya sebagai orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan melalui penerimaan sakramen baptis agar hak dan kewajiban itu, dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya termasuk pemahaman umat tentang Ibadah Sabda hari Minggu serta tanggungjawabnya. Kaum awam yang bisa memimpin Ibadah Sabda perlu dilatih dan dibina agar mereka memahaman secara baik tentang Ibadah Sabda hari Minggu maupun perayaan Ekaristi, yang adalah perayaan iman akan Allah yang kini bersabda kepada umat-Nya.

Oleh sebab itu, masalah yang terjadi di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yakni kurangnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu perlu ditanggapi secara serius, yang membutuhkan keterlibatan para dewan paroki agar membantu umat untuk terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan yang ada di paroki maupun stasi.

2. Mendeskrispsikan Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Hari Minggu

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan (dewan stasi dan umat) di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt, ditemukan beberapa faktor yang menjadi latar belakang mengapa partisipasi umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu masih rendah. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kurangnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu yang peneliti peroleh dari para informan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Terkait Kurangnya Pemahaman Umat Tentang Ibadah Sabda Hari Minggu

Faktor Internal terkait pemahaman umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt tentang Ibadah Sabda hari Minggu dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 10% umat kurang paham tentang Ibadah Sabda hari Minggu dan 5% umat yang paham tentang Ibadah Sabda hari Minggu. Hal ini menyebabkan umat yang mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu prosentasenya sangat rendah. Kebanyakan umat juga memiliki kecenderungan mudah mengalah jika menghadapi atau berada di situasi hidup yang kurang menyenangkan. Terbukti umat lebih memilih pergi mencari

makan di hutan dan tinggal saja di rumah ketimbang pergi ke gereja untuk mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu . Ada juga umat yang lebih mementingkan kesibukan lain dari pada kehidupan iman mereka seperti; kehabisan bahan makanan, kebutuhan mendadak yang tidak bisa ditunda sehingga pilihan-pilihan seperti ini muncul karena kurangnya pemahaman umat tentang makna Ibadah Sabda hari Minggu itu sendiri. Maka situasi dan kondisi yang dialami umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang telah diuraikan ini, menjadi salah satu hambatan bagi umat untuk mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu.

b. Faktor Eksternal Berkaitan Tidak Adanya Kunjungan Dari Dewan Paroki

Faktor Eksternal yakni berkaitan dengan tidak adanya kunjungan /kegiatan dari dewan paroki. Berkaitan dengan pendapat dan anggapan kebanyakan umat merasa kurang mendapatkan perhatian dari paroki dan dewan setempat dalam memotivasi umat untuk terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Perlu adanya kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan semua umat sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik tentang Ibadah Sabda hari Minggu. Kegiatan-kegiatan itu memacu umtu untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik di stasi maupun di paroki. Sebagian umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt di gereja hanya karena tidak ingin dicap sebagai orang yang malas sembayang, akhirnya keikutsertaannya untuk mengambil bagian dalam Ibadah Sabda hari Minggu menjadi terabaikan.

c. Faktor Ekonomi

Faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu adalah faktor ekonomi. Pengasilan umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang secara umum masih sangat rendah menjadi salah satu alasan kurang terlibatnya mereka dalam Ibadah Sabda hari Minggu, bahkan ibadah sabda hari minggu yang seharusnya wajib bagi umat Katolik, tidak mereka ikut. Perjuangan mereka untuk mencari sesuatu demi mempertahankan kehidupan mereka setiap hari menyebabkan minimnya keterlibatan mereka untuk mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu. Umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt, sebagain umat masih menggantungkan hidup mereka pada hasil hutan. Mereka sering meninggalkan kampung dan menetap di hutan untuk jangka waktu yang lama demi memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Ketergantungan pada hasil berburu dan berkebun yang tentunya tidak seberapa membuat mereka harus berjuang ektra, kondisi ini berlangsung dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi penyebab mereka tidak aktif dalam Ibadah Sabda serta tugas-tugas yang diberikan pada hari Minggu dan kegiatan-kegiatan gereja lainnya.

3. Upaya-upaya Yang Dapat Meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Hari Minggu Di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt

Hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas membuktikan bahwa ada berbagai masalah yang menjadi faktor penyebab kurangnya ketertibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Peneliti menemukan beberapa masukan dan

solusi strategis yang merupakan temuan peneliti untuk membantu umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt sebagai berikut:

a. Meningkatkan kerja sama antara dewan stasi dan dewan Paroki. Tujuannya koordinasi dan komunikasi dapat terjalin dengan lebih baik yang pada akhirnya akan berdampak pada keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu serta kegiatan-kegiatan gereja yang dapat dilakukan baik di stasi atau di tingkat paroki.

b. Melaksanakan katekese umat, agar dapat menggatasi masalah yang berhubungan dengan partisipasi umat dalam Ibadah Sabda pada hari Minggu di Stasi Santo Doninikus-Sesnukt. Ada beberapa tema-tema yang bisa ditawarkan dalam kegiatan katekese umat. Misalnya sikap-sikap liturgi, peran umat dalam liturgi sabda/Ekaristi. Dengan demikian dapat berdampak pada pemahaman umat serta keterlibatan dalam Ibadah Sabda pada hari Minggu.

c. Menyampaikan informasi-informasi penting kepada umat mengenai perayaan Ibadah Sabda hari Minggu dan perayaan Ekaristi di pengumuman-pengumuman gereja. Misalanya kunjungan rumah, himbauan dari Pastor paroki berkaitan dengan Tata liturgi baru,himbaun tentang kehadiran umat dalam perayaan Ibadah Sabda pada hari Minggu atau perayaan Ekaristi, kegiatan-kegiatan gereja yang dilakukan. Agar informasi-informasi penting yang disampaikan kepada umat pada saat perayaan Ibadah Sabda hari Minggu ataupun perayaan Ekaristi, umat yang dapat menggikuti perayaan pada saat itu dapat bisa menyampaikan informasi tersebut kepada mereka yang tidak menggikuti perayaan Ibadah Sabda hari Minggu atau perayaan Ekaristi.

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup akan membahas dua hal pokok secara singkat, yakni kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi penulisan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian (rumusan masalah), yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt masih pada taraf yang rendah. Kurangnya keterlibatan umat ini menjadi keprihatinan kita bersama. Dalam kaitannya dengan Muspas tingkat paroki yang mana ketua dewan stasi Santo Dominikus-Sesnukt sudah mengusulkan beberapa usulan berkaitan dengan ketidak hadiran umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu maupun kegiatan-kegiatan gereja lainya. Terbukti hingga saat ini partisipasi umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu maupun berbagai kegiatan gereja masih sangat rendah.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kurangnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu yakni faktor ekonomi, tidak adanya kerja sama antara dewan paroki dan pengurus dewan stasi, rendahnya pemahaman umat tentang Ibadah Sabda hari Minggu dan unsur-unsur pokok yang terkait di dalamnya, yang selanjutnya berimbas kepada penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari umat.

3. Diperlukan solusi-solusi strategis untuk membantu umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt agar terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu maupun kegiatan gereja lainnya. Beberapa upaya yang ditemukan oleh peneliti dari hasil penelitian adalah meningkatkan kerja sama dan fungsi koordinasi antara dewan paroki dengan pengurus dewan stasi, melaksanakan kegiatan katekese umat, menggadakan pembinaan dengan berbagai tema yang membangkitakan pemahaman serta motivasi umat tentang Ibadah Sabda hari Minggu agar mereka dapat bisa terlibat didalamnya. Dengan demikian semuanya demi membangkitkan kesadaran umat akan Ibadah Sabda hari Minggu, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka agar kembali terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu maupun kegiatan gereja lainnya.

B. Saran

Selain mendeskripsikan hasil penelitian yang dipadatkan dalam kesimpulan di atas, peneliti juga ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang menjadi fokus kajian peneliti. Adapun saran peneliti antara lain:

1. Perlunya memberikan kegiatan katekese umat kepada umat dengan berbagai metode yang menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi serta pemahaman umat tentang pentingnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu. Kegiatan katekese umat bertujuan membentuk mentalitas iman umat, membantu umat untuk hidup dengan semakin sadar akan iman, menghayati arti pengalamn hidup setiap hari serta membangun siikap tobat

dengan demikian dapat membuat umat dapat terlibat dalam Ibadah Sabda hari Minggu maupun kegiatan gereja lainnya.

2. Pastor paroki Kristus Raja Mindiptana yang merupakan kepala paroki memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan stasinya, salah satunya adalah Stasi Santo Dominikus-Sesnukt. Pastor paroki disarankan untuk memperhatikan umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt dengan memberikan pemahaman akan makna perayaan sabda hari minggu beserta keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda hari Minggu ataupun perayaan Ekaristi. Hal ini dikarenakan sebagian besar umat di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt masih kurang memahami baik tentang makna Ibadah Sabda hari Minggu.
3. Saran ini semata-mata hasil temuan peneliti di lapangan dan hasil pertimbangan pribadi peneliti. Pastor paroki Kristus Raja Mindiptana tentunya lebih memahami kondisi umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt yang sesungguhnya. Semoga masukan yang merupakan temuan peneliti dari hasil wawancara dapat memberi kontribusi yang sangat berarti bagi Pastor paroki, dewan paroki maupun dewan Stasi serta umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt secara keseluruhan. Untuk lebih menemukan akurasi yang berkaitan dengan kondisi riil yang sesungguhnya di stasi Santo Dominikus-Sesnukt, diperlukan penelitihan lebih lanjut. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk diadakan penelitian-penelitian selanjutnya, bukan saja di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt, tetapi juga di Stasi-stasi lainnya yang menjadi bagian dari wilayah paroki Kristus Raja Mindiptana.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (1998). *Metode penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Budiyono Hd,(2009). *Bunga Rampai Katekese*.Surakarta

Boli Kotan Daniel. (2021). *Menjadi Saksi Keselamatan*. Jakarta: Kanisius.

Collins, Gerald O. (1995). *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.

Petunjuk Untuk Katekese . Jakarta: Obor.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan Komisi Katolik KWI (2022). Hardawiryana, R. (2004). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.

Imelda Naomi Untung. (2019). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Umat Tentang Ibadah Sabda Hari Minggu Tanpa Imam*. Merauke

Konferensi Waligereja Indonesia. (2013). *Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya Tanpa Imam, Jakarta:* Obor.

Konferensi waligereja Indonesia.(2007). *Iman Kataolik*. Jakarta: Kanisius, Obor.

Lembaga Alkitab Indonesia (2006). *Alkitab*, jakarta: Percetakan LAI.

L.Prasetya, Pr.(2007) *Karya Penggembalaan Dewan Paroki*. Kanisius.Yogyakarta.

Martasudjipta, E. (2004. *Seputar Ibadah Sabda*. Yogyakarta: Kanisius.

Maleong, Lexy j. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

Prasetya, Pr.(2003) *Keterlibatan Awam sebagai Anggota Gereja*. DIOMA.Malang.

Poerwardaminta. W J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Romo. Yosef Lalu, Pr, (2007) *katekese umat*. komisi kateketik KWI. Jakarta

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Berikut daftar pertanyaan yang disiapkan sebagai panduan bagi penulis ketika hendak mengumpulkan data di Stasi Santo Dominikus-Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana.

1. Apakah Bapak/ibu selalu hadir dalam Ibadah Sabda pada hari Minggu?
2. Berapa kali dalam sebulan Bapak/ibu hadir dalam Ibadah Sabda hari Minggu?
3. Alasan apa yang membuat Bapa/ibu tidak hadir dalam Ibadah Sabda hari Minggu?
4. Bapak/ibu jika tidak hadir Ibadah Sabda pada hari Minggu, apa yang bapa/ibu lakukan?
5. Bagaimana perasaan Bapa/ibu jika tidak mengikuti Ibadah Sabda hari Minggu?
6. Apa yang Bapa/ibu pahami tentang Ibadah Sabda hari Minggu?
7. Mengapa Ibadah sabda hari Minggu sangat penting untuk umat beriman katolik?

8. Apa saja bentuk keterlibatan umat dalam Ibadah sabda hari Minggu (Pemimpin Ibadah/lektor/pemazmur/kolektan/……?
9. Bagaimana menjalankan tugas yang melibat bapa/ibu di dalam Ibadah sabda.
10. Apakah pengurus dewan Stasi Santo Dominikus-Sesnukt sering menghimbau supaya umat hadir dalam Ibadah Sabda hari Minggu?
11. Apakah pengurus dewan Stasi Santo Dominikus-Sesnukt perna melakukan pelatihan kegiatan berkaitan dengan tugas-tugas dalam Ibadah sabda?
12. Keterlibatan umat yang manakah, yang dirasa amat sangat dibutuhkan?
13. Mengapa umat membutuhkan pelatihan terus menerus untuk terlibat di dalam tugas Ibadah sabda?
14. Bagiamana upayah memberdayahkan umat dalam meningkatkan partisipasi dalam Ibadah sabda hari Minggu.
15. Apakah ada upaya yang dilakukan dari dewan Paroki berkaitan dengan ketidakhadiran umat dalam Ibadah pada hari Minggu?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

DAFTAR PANDUAN OBSERVASI

No	Pertanyaan Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati kehadiran umat secara kuatitas dalam ibadat sabda hari Minggu.	
2.	Melihat keaktifan umat dalam mengambil bagian pada ibadat sabda hari Minggu.	
3.	Mengamati kehidupan Rohani umat; semangat doa, devosi, ibadat.	
4.	Mengamati keaktifan dewan stasi (perannya) dalam ibadat sabda hari Minggu.	
5.	Melihat adakah kegiatan-kegiatan gereja yang dilakukan oleh dewan stasi termasuk pelayanan dari dewan paroki.	
6.	Melihat apakah ada kerjasama antara dewan stasi dengan umat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gereja.	

7.	Mengamati fenomena kehidupan Iman umat dalam kehidupan menggereja dengan perkembangan zaman global ini.	
8.	Mengamati situasi ekonomi umat (kesibukan umat dalam mencari hidup).	
9.	Melihat kesibukan/pekerjaan apa saja yang dilakukan umat setiap harinya.	
10.	Melihat isu terkini yang terjadi di stasi st. Dominus-Sesnukt; apa saja kebiasaan terkini yang dilakukan oleh umat stasi sesuai dengan tuntutan zaman atau perkembangan zaman.	

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

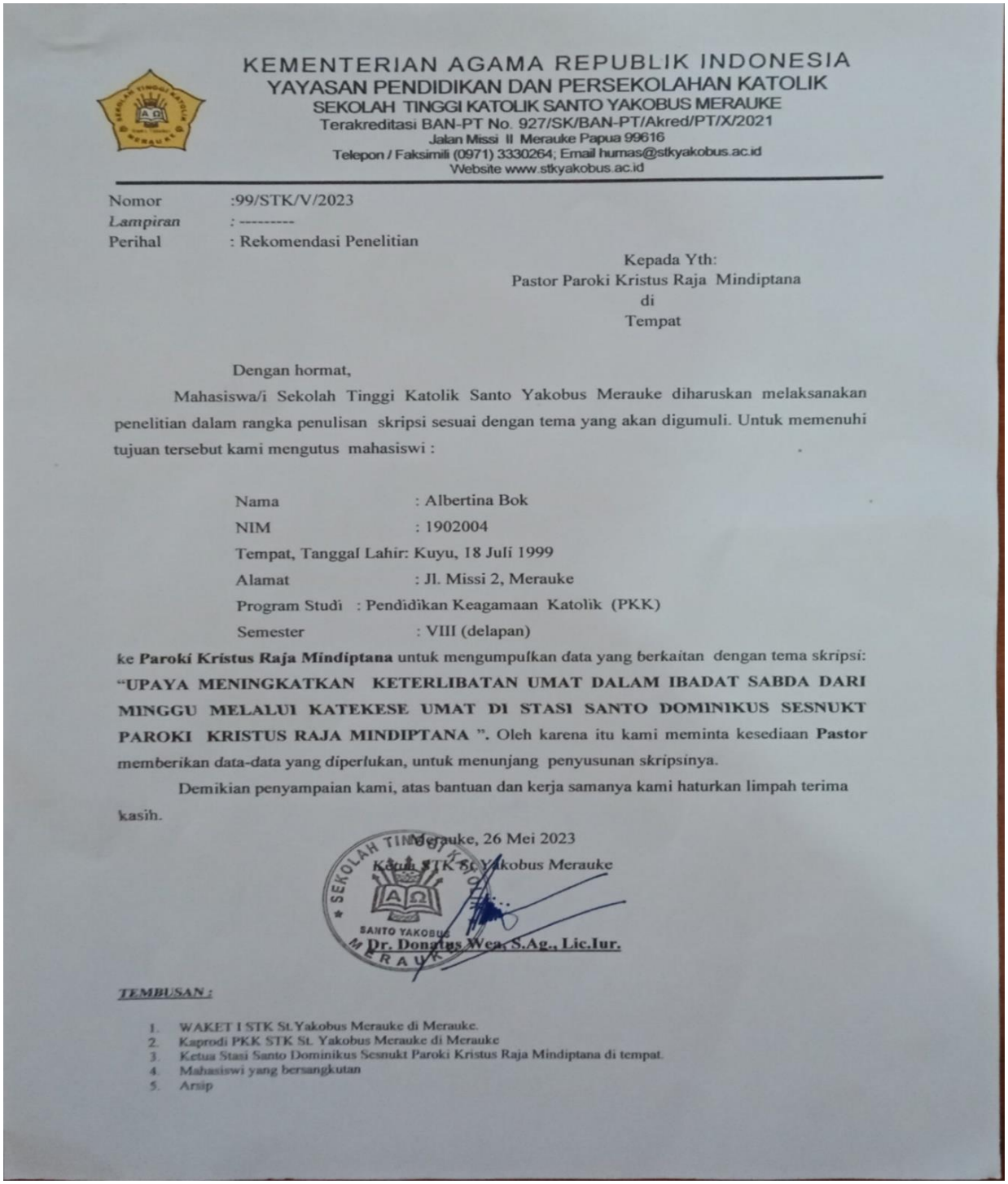

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor :99/STK/V/2023
Lampiran : ---------
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki Kristus Raja Mindiptana
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Albertina Bok
NIM : 1902004
Tempat, Tanggal Lahir: Kuyu, 18 Juli 1999
Alamat : Jl. Missi 2, Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke **Paroki Kristus Raja Mindiptana** untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"UPAYA MENINGKATKAN KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAT SABDA DARI MINGGU MELALUI KATEKESE UMAT DI STASI SANTO DOMINIKUS SESNUKT PAROKI KRISTUS RAJA MINDIPTANA ".** Oleh karena itu kami meminta kesediaan **Pastor** memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 26 Mei 2023
Ketua STK St.Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Stasi Santo Dominikus Sesnukt Paroki Kristus Raja Mindiptana di tempat.
4. Mahasiswi yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara Umat Stasi Santo Dominikus-Sesnukt

Wawancara ibu Seksi Liturgi

Wawancara umat stasi Santo Donikus-Sesnukt

Wawancara umat stasi Santo Donikus-Sesnukt

Wawancara ketua dewan stasi Santo Doninikus-Sesnukt